

**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* (KEPEMILIKAN MANAJERIAL  
KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, KOMITE AUDIT, UKURAN DIREKSI DAN  
PROPORSI DEWAN KOMISARIS) TERHADAP KINERJA KEUANGAN  
PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

**SKRIPSI**



**Nama : ANDINI ARMELIA SARI**

**NIM : 22 2010 110**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

**2014**

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Andini Armelia Sari

NIM : 22.2010.110

Program Studi : Akuntansi

Menyatakan bahwa skripsi ini ditulis sendiri dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang merupakan penjiplakan karya orang lain

Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Palembang, Juli 2014

Penulis,



Andini Armelia sari

**TANDA PENGESAHAN SKRIPSI**

**Judul** : **PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE  
(KEPEMILIKAN MANAJERIAL, KEPEMILIKAN  
INSTITUSIONAL, KOMITE AUDIT, UKURAN  
DIREKSI DAN PROPORSI DEWAN KOMISARIS)  
TERHADAP KINERJA KEUANGAN  
PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR  
DI BURSA EFEK INDONESIA.**

**Nama** : **Adini Armelia Sari**  
**NIM** : **22 2010 110**  
**Fakultas** : **Ekonomi**  
**Program** : **Akuntansi**  
**Mata kuliah pokok** : **Akuntansi Perbankan**

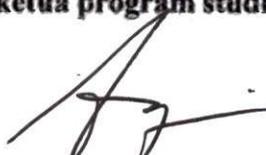
Diterima dan disahkan  
Pada tanggal 16.09.2014.

Dosen pembimbing



**(Drs. Sunardi, SE, M.Si)**  
**NIDN/NMB : 020604630/784021**

Mengetahui  
Dekan  
u.b. ketua program studi akuntansi



**(Rosalina Ghazali, S.E., Ak., M.Si)**  
**NIDN/NBM : 0228115802/1021961**

## **MOTTO :**

*"Dan kami telah menyingkirkan bebanmu, beban yang memberatkan punggungmu dan kami angkat martabatmu. Sungguh bersama kesukaran pasti ada kemudahan. Dan bersama kesukaran pasti ada kemudahan."*

*(Alsy syarah, ayat 2-8)*

*Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah nasib suatu sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri.*

*(Q.s Ar- Ra'd ayat 11)*

*Skripsi ini ku persembahkan kepada :*

- ❖ Ayahanda dan ibunda tercinta*
- ❖ Kakak dan adik-adikku*
- ❖ Orang yang memotivasiku*
- ❖ Keluarga dan sahabatku tersayang*
- ❖ Almamaterku*



## PRAKATA

### **Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh**

Alhamdulillahirobbil 'alamin, segala puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT, karena atas berkat rahmat dan karunia-Nya lah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Pengaruh *Good Corporate Governance* (Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komite Audit, Ukuran Direksi, dan Proporsi Dewan Komisaris) terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia” yang merupakan salah satu syarat dalam meraih Gelar Sarjana Strata 1 (satu) Fakultas Ekonomi dan bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang. Sholawat serta salam penulis aturkan kepada nabi besar kita nabi Muhammad SAW yang telah membawa alam ini dari alam kegelapan menuju alam terang benderang seperti saat ini.

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada kedua orang tuaku Ayahnda dan Ibunda ( Arifin Adi Wijaya dan Ita Karneli), yang telah mendidik, membiayai, memberikan dorongan semangat dan selalu mendoakan penulis. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Bapak Drs.Sunardi,S.E.,M.Si. sebagai pembimbing yang telah memberikan bimbingan, memberikan pengarahan dan saran-saran dengan tulus ikhlas dan penuh kesabaran kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Selain itu disampaikan juga terima kasih pihak-pihak yang mengizinkan, membantu penulis dalam menyelesaikan studi ini, dan tak lupa juga penulis menyampaikan ucapan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak DR. H. M. Idris S.E.,M.Si, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Palembang beserta staf dan karyawannya.
2. Bapak Abid Dzajuli, S.E., M.M selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Palembang beserta staf dan karyawannya.
3. Ibu Rosalina Ghazali,SE. Ak. M.Si. selaku Ketua Program studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang
4. Ibu Welly, SE. M.Si. selaku Sekretaris Program studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang
5. Seluruh pimpinan, dosen dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang atas bantuan dan perhatiannya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini
6. Kepada pimpinan dan seluruh karyawan/karyawati STIE MUSI Palembang yang membantu penulis menyediakan data dan informasi Laporan Keuangan Perusahaan yang Tterdaftar di Bursa Efek Indonesia.
7. Kepada orangtua tercinta, Kakak tersayang Shelly Andriani, adik-adik (abang doni, Ririn dan amru) serta keluarga besar, yang telah memberikan kasih sayang, semangat dan motivasi yang kalian berikan kepada penulis
8. Kepada Pakudin dan Mamabos (Alisudin dan Desilpiah) yang telah memberikan dukungan baik moril maupun materia dan keceriaan adik-adik (Iif, aris, sasa, fadiah, febi, falah, mentari, abi,dan yudho)
9. Kepada yang selalu mendampingi dan memotivasi Arfinza Dwinanda Gani , sahabat-sahabat yang memberikan keceriaan, semangat dan kebersamaan

Monica Sahara, Debby F Huta galung, Susan Nuariza , Imam Nawawi dan Feny Dian Sari

10. Teman-teman seperjuangan Anugrah, Egi, Rani, Ogek, Fikri, Eny, Nanda, Cahya, Tavip, Tya, Putri susan, Shelly, Anggi, Mela, Richardo, dan teman-teman satu angkatan yang tak bisa disebutkan satu persatu atas canda, tawa dan motivasi.
11. Semua pihak yang telah ikut membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu oleh penulis

Akhir kata penulis mohon maaf apabila terdapat kesalahan baik yang disengaja maupun tidak sengaja, kesempurnaan hanya milik Allah SWT dan kekurangan milik penulis. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca, Amin...

Palembang , Juli 2014

Penulis

ANDINI ARMELIA SARI

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI .....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN DAN MOTTO .....	iv
HALAMAN PRAKATA .....	v
HALAMAN DAFTAR ISI .....	ix
HALAMAN DAFTAR TABEL DAN GRAFIK .....	xii
HALAMAN DAFTAR GAMBAR .....	xiii
HALAMAN LAMPIRAN .....	xiv
HALAMAN ABSTRAK .....	xv
HALAMAN ABSTRACT .....	xvi
<b>BAB I</b>	
<b>PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB II</b>	
<b>KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Penelitian Sebelumnya .....	8
B. Landasan Teori .....	10
1. <i>Good Corporate Governance</i> .....	10
a. Pengertian <i>Good Corporate Governance</i> .....	10
b. Prinsip-prinsip <i>Good Corporate Governance</i> .....	11
c. Penerapan <i>Good Corporate Governance</i> .....	15
d. Manfaat dan Tujuan <i>Good Corporate Governance</i> .....	19

	2. Kinerja Keuangan .....	20
	a. Pengertian <i>Economic Value Added</i> (EVA) .....	22
	b. Tujuan dan Perhitungan EVA.....	22
	c. Hubungan <i>Good Corporate Governace</i> terhadap terhadap Kinerja Keuangan .....	33
<b>BAB III</b>	<b>METODE PENELITIAN</b>	
	A. Jenis Penelitian .....	34
	B. Lokasi Penelitian .....	35
	C. Operasionalisasi Variabel .....	35
	D. Populasi .....	37
	E. Data yang Diperlukan .....	37
	F. Metode Pengumpulan Data .....	38
	G. Analisis Data dan Teknik Analisis .....	39
<b>BAB IV</b>	<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
	A. Hasil Penelitian .....	38
	1. Gambaran umum Bursa Efek Indonesia.....	45
	2. Gambaran umum perusahaan perbankan Yang terdaftar di BEI.....	50
	B. Pembahasan .....	57
	1. Analisis Deskriptif Variabel Penelitian.....	64
	2. Pengujian Asumsi Klasik .....	67
	a. Uji Normalitas .....	67
	b. Uji Heteroskedasitas.....	68

c. Uji Autokorelasi .....	69
d. Uji Multikorelasi .....	70
3. Analisis Regresi dan Hasil pengujian hipotesis	74
a. Hasil Uji F .....	74
b. Uji Dterminasi .....	76
c. Hasil Uji t .....	77
d. Pembahasan Hasil.....	80

**BAB V**

**SIMPULAN DAN SARAN**

A. Simpulan .....	83
B. Saran .....	83

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

		Halaman
Tabel III.1	Operasional Variabel .....	36
Tabel III.2	Lokasi Penelitian .....	37
Tabel VI.1	Komponen GCG dan EVA dari tahun 2009-2013 .....	58
Tabel VI.2	Statistik Deskriptif .....	65
Tabel VI.3	Uji Autokorelasi .....	70
Tabel VI.4	Uji Multikorelinieritas .....	71
Table IV.5	Hasil Regresi Berganda.....	72
Tabel IV.6	Hasil Uji F .....	75
Tabel IV.7	Uji Determinasi .....	76
Tabel IV.5	Hasil Uji T .....	78s

## DAFTAR GAMBAR

Gambar IV.1	Hasil Uji Normalitas P-Plot .....	68
Gambar IV.2	Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	69

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Surat Riset Penelitian
Lampiran 2	Sertifikat Hafalan Surat-Surat Pendek Al-Qur'an
Lampiran 3	Surat Pernyataan Toefl
Lampiran 4	Kartu Aktivitas Bimbingan Skripsi
Lampiran 5	Persetujuan Perbaikan Skripsi
Lampiran 7	Jadwal Penelitian
Lampiran 8	Biodata Penulis

## ABSTRAK

Andini Armelia Sari/222010110/ Pengaruh *Good Corporate Governance* (Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komite Audit, Ukuran Direksi dan Proporsi Dewan Komisaris) terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah Pengaruh *Good Corporate Governance* (Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komite Audit, Ukuran Direksi dan Proporsi Dewan Komisaris) terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia?. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh *Good Corporate Governance* (Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komite Audit, Ukuran Direksi dan Proporsi Dewan Komisaris) terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis kuantitatif. Hasil penelitian bahwa secara Hasil uji secara bersama (uji F) menunjukkan bahwa kelima variabel yaitu Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komite Audit, Ukuran Direksi, dan Proporsi berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil uji secara parsial (uji t) menunjukkan bahwa Kepemilikan Institusional dan Proporsi Dewan Komisaris berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan sedangkan Kepemilikan Manajerial, Komite Audit dan Ukuran Direksi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Kata Kunci: *Good Corporate Governance* (Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komite audit, Ukuran Direksi dan Proporsi Dewan Komisaris ) *Economic Value Added* (EVA)

## **ABSTRACT**

*Andini Armelia Sari/22 2010 110/ The Influence of Good Corporate Governance (Managerial Ownership, Institutional Ownership, Audit Committe, Managemnt Quantity, Superintendent Proportion Quantity) on Financial Performance of Banking Companies Listed on Indonesia Stock Exchange.*

*The problem of study was whether or not there was an influence of Good Corporate Governance (Managerial Ownership, Institutional Ownership, Audit Committe, Managemnt Quantity, Superintendent Proportion Quantity) on Financial Performance of Banking Companies Listed on Indonesia Stock Exchange. The objective of this study was to determine the influence of Good Corporate Governance (Managerial Ownership, Institutional Ownership, Audit Committe, Managemnt Quantity, Superintendent Proportion Quantity) on Financial Performance of Banking Companies Listed on Indonesia Stock Exchange. The study was an associative study the data secondary data. The technique of collecting the data was documentation. The technique of analyzing the data was quantitative. According to F test showed five variables which were Managerial Ownership, Institutional Ownership, Audit Committe, Managemnt Quantity, Superintendent Proportion Quantity influenced simultaneously on Banking Companies Listed on Indonesia Stock Exchange. In other words, according to T test showed Institutional Ownership and Superintendent Proportion Quantity influenced partially significantly on Financial Performance of Banking Companies. However, Audit Committe and Management Quantity didnot influence on Financial performance of Banking Companies Listed on Indonesia Stock Exchange.*

*Keywords : Good Corporate Governance (Managerial Ownership, Institutional Ownership, Audit Committe, Managemnt Quantity, Superintendent Proportion Quantity) Economic Value Added (EVA)*

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Tujuan dari pendirian perusahaan adalah untuk meningkatkan kesejahteraan pemilik atau pemegang saham, atau memaksimalkan kekayaan pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan. Peningkatan nilai perusahaan tersebut dapat dicapai laba yang ditargetkan. Melalui laba yang diperoleh tersebut perusahaan akan mampu memberikan dividen kepada pemegang saham, meningkatkan pertumbuhan, dan mempertahankan kelangsungan hidupnya (Pranata, 2007).

Ada berbagai fungsi macam hambatan dalam mewujudkan tujuan perusahaan salah satunya adalah konsistensi pemisahan antara kepentingan manajemen dengan pemegang saham. Manajemen merupakan pihak pengelola perusahaan memiliki informasi yang lebih banyak dibandingkan investor. Informasi tersebut mengenai kinerja keuangan perusahaan, dan terkadang informasi yang diberikan kepada pemegang saham berbeda pada kenyataannya. Banyak dari para manajemen tersebut yang melakukan manipulasi informasi.

Kasus manipulasi ini banyak dilakukan oleh perusahaan Amerika seperti Enron, World Com, Merk, Xerox. Indonesia pun terjadi hal yang serupa, seperti Bank Lippo Tbk, PT Kimia Farma Tbk, Bank Duta, Bapindo, dan Adam Air. Menurut catatan Biro Riset Info Bank (BIRI), pada tahun 2002, ada 12 perusahaan yang *go public* yang dinyatakan melakukan rekayasa laporan

keuangan. Di dunia Perbankan, tepatnya tahun 1997, sebanyak 88 Bank mengalami merger, akuisisi, rekapitulasi, dan kebangkrutan dari jumlah bank di Indonesia per Juni 1997 lebih kurang 239 bank sehingga pada tahun 2001 jumlah bank yang tersisa 151 bank. Untuk mengatasi kondisi tersebut tahun 2004. Untuk mengatasi hal tersebut, pada tahun 2004, pemerintah menjalankan kebijakan reformasi melalui Bank Indonesia dengan melakukan pembenahan fundamental terhadap perbankan nasional yaitu dengan mengeluarkan API (Arsitektur Perbankan Indonesia) (Sari, 2010).

Dalam mewujudkan hak pemegang saham untuk mendapatkan informasi yang akurat, tepat waktu, dan transparan serta menunjukkan kewajiban perusahaan untuk mengungkapkan semua informasi kinerja keuangan perusahaan secara akurat, tepat waktu, transparan, maka perusahaan harus menerapkan dan melakukan pengolahan *corporate governance* baik atau yang sering dikenal dengan istilah *good corporate governance* (Darmawati, 2006 dalam Sam'ani, 2008). *Corporate governance* merupakan konsep yang diajukan peningkatan kinerja perusahaan melalui supervisi atau *monitoring* kinerja manajemen dan menjamin akuntabilitas manajemen terhadap *stakeholder* dengan mendasarkan kerangka peraturan. Selain itu, *good corporate governance* membantu terciptanya hubungan yang kondusif dan dapat dipertanggungjawabkan di antara elemen dalam perusahaan (dewan komisari, dewan direksi, dan para pemegang saham) dalam rangka meningkatkan kinerja perusahaan (Sam'ani, 2008).

Dalam kaitannya dengan kinerja keuangan, laporan keuangan menjadi dasar untuk penilaian kinerja keuangan perusahaan. Laporan keuangan menyediakan informasi yang berguna dalam membuat keputusan bisnis, di mana laporan keuangan dapat menyediakan informasi bagi investor untuk membuat keputusan yang rasional mengenai investasi. Salah satu informasi yang penting bagi pemakai (terkait dengan laporan keuangan terutama laba) yaitu informasi *profitabilitas* perusahaan. Tingkat *profitabilitas* dari beberapa aspek, yaitu ROS (*Return On Sales*), EPS (*Earning Per Share*), ROE(*Return On Equity*), dan ROA (*Return On Asset*).

Meskipun telah digunakan secara luas oleh para investor sebagai salah satu dasar pengambilan keputusan investasi karena nilainya telah tercantum dalam laporan keuangan, penggunaan analisis rasio keuangan sebagai alat pengukur akuntansi konvensional memiliki kelemahan utama, yaitu mengabaikan biaya modal sehingga sulit untuk mengetahui apakah suatu perusahaan telah berhasil menciptakan suatu nilai atau tidak. Untuk mengatasi hal tersebut, dikembangkan suatu konsep baru, yaitu *Economic Value Added* (EVA). EVA (*Economic Value Added*) merupakan suatu tolak ukur kinerja keuangan yang berbasis pada nilai yang menggambarkan jumlah absolut dari pemegang saham yang diciptakan atau dirusak pada periode waktu tertentu biasanya satu tahun.

*Economic Value added* (EVA) yang positif menunjukkan penciptaan nilai, yang dapat dikatakan kinerja keuangan perusahaan sehat (baik) dan *Economic Value Added* yang negatif menunjukkan penghancuran nilai, dimana

kinerja keuangan perusahaan tersebut dikatakan tidak sehat (tidak baik). Penerapan konsep EVA dalam suatu perusahaan lebih memfokuskan perhatian pada penciptaan nilai perusahaan.

Berbagai penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan di Bursa Efek Indonesia telah banyak dilakukan oleh peneliti. Begitu juga penelitian mengenai *Good Corporate Governance* sebagai variabel independen juga telah banyak dilakukan. Namun, penelitian tersebut memiliki hasil yang beragam, seperti Sam'ani (2008) menyatakan bahwa hubungan ukuran dewan direksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Kepemilikan Instutisional dan Kepemilikan Manajerial memberikan pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan sedangkan dewan komisaris berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Leni Nur Pratiwi (2012) dalam penelitiannya menemukan bahwa ukuran dewan komisaris tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perusahaan, ukuran dewan direksi berpengaruh positif yang signifikan dan Kepemilikan Instutisional tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan. Amanda Hutapea (2013) yang melakukan penelitian ini bahwa pengaruh kepemilikan manajerial, Kepemilikan Instutisional, proporsi dewan komisaris, Ukuran direksi dan komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

Penelitian ini mengacu pada penelitian Sam'ani (2008). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penggunaan variabel independen yaitu *good corporate governance* yang dinyatakan dalam

Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komite Audit, ukuran Direksi, ukuran Dewan Komisaris, dan Proporsi Dewan Komisaris, sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah kinerja keuangan yang dinyatakan dalam *Economic Value Added* (EVA). Tahun pengamatan penelitian ini selama lima tahun dari tahun 2009-2013. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan sebelumnya maka penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul “ **Pengaruh *Good Corporate Governance* (Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komite Audit, Ukuran direksi dan Proporsi Dewan Komisaris) terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut yang telah dipaparkan sebelumnya maka yang menjadi perumusan masalah pada penelitian yang akan dilakukan penulis saat ini adalah bagaimanakah pengaruh *good corporate governance* (Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komite Audit, Ukuran direksi dan Proporsi Dewan Komisaris) terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh *good corporate governance* (Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komite Audit, Ukuran direksi dan Proporsi Dewan

Komisaris) terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa efek Indonesia.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk pihak-pihak sebagai berikut:

##### **1. Bagi Penulis**

Menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pengaruh *good corporate governance* (Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komite Audit, Ukuran direksi dan Proporsi Dewan Komisaris) terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa efek Indonesia.

##### **2. Bagi Investor**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan acuan yang dapat memberikan pertimbangan dalam mengambil keputusan berinvestasi di pasar modal dengan melihat kinerja keuangan yang dilaporkan oleh perusahaan serta penerapan *good corporate governance* (Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komite Audit, Ukuran direksi dan Proporsi Dewan Komisaris) sehingga investor memperhitungkan tingkat pengembalian (*return*) akan diterima.

### 3. Bagi Perusahaan.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada perusahaan khususnya mengenai pengaruh *good corporate governance* (Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komite Audit, Ukuran direksi dan Proporsi Dewan Komisaris) terhadap peningkatan kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan indikator rasio keuangan yaitu *Economic Value Added* (EVA).

### 4. Bagi Almamater:

Dapat dijadikan acuan atau referensi untuk penelitian.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Sebelumnya

Penelitian sebelumnya yang pertama dilakukan oleh Sam'ani (2008) dengan judul *Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja keuangan pada perbankan di Bursa Efek Indonesia*. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh dewan komisaris, ukuran direksi dan komite audit terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia. Metode yang digunakan adalah deskriptif. Adapun variabel yang digunakan oleh Sam'ani adalah ukuran dewan direksi, Kepemilikan Instutisional, Kepemilikan Manajerial dan dewan komisaris sebagai variabel bebas dan CFROA sebagai variabel terikat.

Hasil penelitiannya adalah menyatakan bahwa ukuran dewan direksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, Kepemilikan Instutisional, Kepemilikan Manajerial dan dewan komisaris berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Perbedaan penelitian yang dilakukan Sam'ani adalah pada variabel bebas yang digunakan peneliti yaitu menggunakan pengukuran EVA. Persamaan penelitian saat ini dengan penelitian sebelumnya yaitu menggunakan *Good Corporate Governance* sebagai variabel terikat.

Penelitian sebelumnya yang kedua adalah Leni Nur Pratiwi (2012) dengan judul Pengaruh Kinerja Keuangan Corporate governance Kinerja Perbankan Konvensional di Indonesia (studi kasus pada Bursa Efek Indonesia). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian ini menggunakan *Good Corporate Governace* sebagai variabel bebas dan ROA sebagai variabel terikat.

Hasil penelitian ini menunjukkan ukuran Dewan Komisaris dan Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja perusahaan. Ukuran dewan Direksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. Perbedaan penelitian ini adalah pada penelitian sebelumnya pada variabel bebas Ukuran Dewan Komisaris, Ukuran Dewan Direksi dan Kepemilikan Instutisional sedangkan penulisan saat ini menggunakan Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komite Audit, Ukuran Direksi dan Proporsi Dewan Komisaris. Persamaan penelitian saat ini yang dilakukan oleh penulis dengan yang dilakukan oleh Leni Nur Pratiwi adalah terdapat objek penelitian yaitu pada perusahaan di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian sebelumnya yang ketiga dilakukan oleh Amanda Hutapea (2013) dengan judul Pengaruh *Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan Sektor Perbankan (studi kasus pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2007-2011). Tujuan penelitian ini yaitu

untuk mengetahui pengaruh *Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan pada sektor perbankan periode 2007-2011 pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode yang digunakan ialah asosiatif. Adapun variabel yang digunakannya adalah Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Proporsi Dewan Komisaris, ukuran direksi dan Komite Audit sebagai variabel bebas, Tobin's Q sebagai variabel terikat. Hasil penelitian yang dilakukan amanda Hutapea adalah Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Proporsi dewan komisaris, ukuran direksi dan Komite audit memberikan hasil yang positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh penulis saat ini dengan penelitian Amanda Hutapea adalah terdapat variabel terikat yang digunakan. Amanda Hutapea menggunakan empat variabel bebas sedangkan penulisan saat ini menggunakan lima sebagai variabel bebas. Persamaan Penelitian ini yaitu terdapat objek penelitian yaitu pada perusahaan di Bursa Efek Indonesia.

## **B. Landasan Teori**

### **1. *Good Corporate Governance***

#### **a. Pengertian *Good Corporate Governance***

Istilah *good corporate governance* disingkat dengan GCG. *Corporate governance* muncul karena terjadi pemisahan antara kepemilikan dengan pengendalian perusahaan, atau seringkali dikenal

dengan istilah masalah keagenan. Permasalahan keagenan dalam hubungannya antara pemilik modal dengan manager adalah bagaimana sulitnya pemilik dalam memastikan bahwa dana yang ditanamkan tidak diambil alih atau diinvestasikan pada proyek yang tidak menguntungkan sehingga tidak mendatangkan tingkat pengembalian (*return*). *Corporate governance* diperlukan untuk mengurangi permasalahan keagenan antara pemilik dan manager.

Menurut *Forum Corporate Governance in Indonesia* (FCGI), 2001, *Good Corporate Governance* adalah seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus (pengelola) perusahaan, pihak kreditur, pemerintahan, karyawan serta para pemegang kepentingan intern dan ekstern lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka atau dengan kata lain suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan. Sukrino Agoes (2006) mendefinisikan tata kelola perusahaan yang baik sebagai suatu sistem yang mengatur hubungan peran Dewan Komisaris, peran Direksi, Pemegang saham, dan pemangku kepentingan lainnya. Tata kelola perusahaan yang baik juga disebutkan sebagai proses transparansi atas penentuan tujuan perusahaan, pencapaiannya, dan penilaian kinerjanya.

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut di atas dapat ditarik kesimpulan, *good corporate governance* merupakan suatu sistem, struktur, dan mekanisme yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengelola perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan serta

para pemegang kepentingan intern dan ekstern lainnya yang saling berkaitan. Untuk mewujudkan *Good Corporate Governance*, maka perusahaan harus melakukan prinsip-prinsip GCG.

#### **b. Prinsip-Prinsip *Good Corporate Governance***

Dalam penerapannya, OECD (*Organization for Economic Corporate and Development*) (dalam Sukrisno Agoes 2006:103) menyusun prinsip-prinsip yang mengatur *good corporate governance*, yaitu:

##### 1. Transparansi (*Transparency*)

Kertebukaan dalam mengemukakan informasi yang material dan relevan serta keterbukaan dalam melaksanakan proses pengambilan keputusan.

##### 2. Akuntabilitas (*accountablity*)

Merupakan penjelasan fungsi, struktur, sistem, dan pertanggungjawaban organ perusahaan terlaksana efektif.

##### 3. Pertanggungjawaban (*Responsibility*)

Adanya kesesuaian (kepatuhan) di dalam pengelolaan bank terhadap prinsip korporasi yang sehat serta peraturan perundangan yang berlaku.

##### 4. Independensi (*Independency*)

Pengelola bank secara profesional tanpa pengaruh/tekanan dari pihak maupun

5. Kesetaraan dan kewajaran (*fairness*)

Keadilan kesetaraan dan memenuhi hak-hak stakholder yang timbul berdasarkan perjanjian serta peraturan perundangan yang berlaku. Prinsip ini menekankan bahwa semua pihak baik pemegang saham minoritas maupun asing harus diperlakukan sama atau setara.

Menurut Beiner *et al*, dalam Ujijanto dan Pramuka 2007) lima aspek untuk pengukuran GCG (*good corporate governance*) yaitu sebagai berikut:

a. Kepemilikan manajerial

Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham oleh pihak manajemen dari seluruh modal saham perusahaan yang dikelola. Indikator yang digunakan untuk mengukur kepemilikan manajerial adalah persentase jumlah saham yang dimiliki pihak manajemen dari seluruh modal saham perusahaan yang beredar. Kepemilikan manajerial dapat diukur dengan:

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen}}{\text{jumlah saham yang diterbitkan}} \times 100$$

b. Kepemilikan Instutional

Kepemilikan Instutional merupakan persentase kepemilikan Instutional saham perusahaan yang dimiliki oleh investor instutional seperti pemerintahan, perusahaan investasi, bank,

perusahaan asuransi maupun kepemilikan lembaga dan perusahaan lain. Investor instutional diyakini memiliki kemampuan untuk memonitor tindakan manajemen lebih baik dibandingkan dengan investor individual, dimana investor instutional tidak akan mudah diperdaya dengan tindakan manipulasi yang dilakukan oleh manajemen.

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{jumlah saham yang dimiliki oleh institusi}}{\text{jumlah saham yang diterbitkan}} \times 100$$

#### c. Komite Audit

Komite Audit adalah suatu komite yang beranggotakan satu atau lebih anggota dewan komisaris dan dapat meminta kalangan luar dengan berbagai keahlian, pengalaman, dan kualitas lain yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan komite audit. Komite audit merupakan variabel dummy, bila perusahaan sampel memiliki komite audit maka dinilai 1, dan jika sebaliknya maka dinilai 0.

#### d. Ukuran Direksi

Ukuran Direksi merupakan jumlah anggota dewan direktur dalam perusahaan. Menurut peraturan Bank Indonesia Nomor 8/4/PBI/2006 tentang pelaksanaan *Good Corporate Governance*, jumlah anggota Direksi paling kurang 3 (tiga) orang.

e. Proporsi Dewan Komisaris

Komisaris independen adalah anggota Dewan Komisaris yang tidak terafiliasi dengan manajemen, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak semata-mata demi kepentingan perusahaan. Proporsi dewan Komisaris Independen diukur dengan menggunakan indikator persentase anggota dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan dari seluruh ukuran anggota dewan komisaris perusahaan.

$$\text{Proporsi Dewan Komisaris} = \frac{\text{jumlah komisaris independen}}{\text{jumlah keanggotaan dewan komisaris}} \times 100$$

**c. Penerapan *Good Corporate Governance***

Menurut Zarkasyi Wahyudin (2008: 120) Keberhasilan penerapan GCG juga memiliki prasyarat tersendiri. Ada dua faktor yang memegang peranan, yakni:

## 1. Faktor Internal

Maksud faktor internal adalah pendorong keberhasilan pelaksanaan praktek GCG yang berasal dari dalam perusahaan. Beberapa faktor yang dimaksud antara lain:

- a. Terdapatnya budaya perusahaan (*corporate culture*) yang mendukung penerapan GCG dalam mekanisme serta sistem kerja manajemen di perusahaan.
- b. Berbagai peraturan dan kebijakan yang dikeluarkan perusahaan mengacu pada penerapan nilai-nilai GCG.
- c. Manajemen pengendalian risiko perusahaan juga didasarkan pada kaidah-kaidah
- d. Terdapatnya sistem audit (pemeriksaan) yang efektif dalam perusahaan untuk menghindari setiap penyimpangan yang mungkin akan terjadi.
- e. Adanya keterbukaan informasi bagi publik untuk mampu memahami setiap gerak dan langkah manajemen dalam perusahaan sehingga kalangan publik dapat memahami dan mengikuti setiap derap langkah perkembangan dan dinamika perusahaan dari waktu ke waktu.

## 2. Faktor Eksternal

Yang dimaksud dengan eksternal adalah beberapa faktor yang berasal dari luar perusahaan yang sangat mempengaruhi keberhasilan penerapan GCG yaitu:

- a. terdapatnya sistem hukum yang baik sehingga mampu menjamin berlakunya supremasi hukum yang konsisten dan efektif
- b. Dukungan pelaksanaan GCG dari sektor/lembaga pemerintah yang diharapkan dapat pula melaksanakan *good corporate governance* dan *clean governance* yang sebenarnya.
- c. Terdapatnya contoh pelaksanaan GCG yang tepat (*best practices*) yang dapat menjadi standar pelaksanaan GCG yang efektif dan profesional. Dengan kata lain semacam acuan (*benchmark*)
- d. Terdapatnya sistem tata nilai sosial yang mendukung penerapan GCG dimasyarakat.
- e. Hal lain yang tidak kalah pentingnya sebagai prasyarat keberhasilan implementasi GCG terutama di Indonesia adalah adanya semangat anti korupsi yang berkembang di lingkungan publik.

Menurut IICG (*The Indonesian for corporate Governance*) dalam Oktapiyani (2009), terdapat tujuh dimensi/konsep penerapan GCG, yang diambil dari panduan yang telah

ditetapkan oleh OECD (*Organization for economic cooperation and deveploment*) dan KNKCG (Komite Nasional Kebijakan *corporate Governance*). Tujuan dimensi tersebut yaitu :

- a. Komitmen terhadap tata kelola perusahaan, sistem manajemen yang mendorong anggota perusahaan menyelenggarakan tata kelola perusahaan yang baik.
- b. Tata kelola dewan komisaris, sistem manajemen yang memungkinkan optimalisasi para anggota dewan komisaris dalam membantu penyelenggaraan tata kelola perusahaan yang baik.
- c. Komite-komite fungsional, sistem manajemen yang memungkinkan optimalisasi peran anggota komite-komite fungsional dalam penyelenggaraan tata kelola perusahaan yang baik.
- d. Dewan Direksi, sistem manajemen yang memungkinkan optimalisasi peran anggota dewan direksi dalam penyelenggaraan tata kelola perusahaan yang baik.
- e. Transparansi dan Akuntabilitas, sistem manajemen yang mendorong adanya pengungkapan yang relevan, akurat, dan dapat dipercaya, tepat waktu, jelas, konsisten dan dapat diperbandingkan tentang keinginan perusahaan.

- f. Perlakuan terhadap pemegang saham, sistem manajemen yang menjamin perlakuan yang setara terhadap pemegang saham dan calon pemegang saham.
- g. Peran pihak berkepentingan lainnya (*stankholder*), sistem manajemen yang dapat meningkatkan peran pihak berkepentingan lainnya.

Berdasarkan *Bassle Committee on Banking Supervision*, (Oktapiyani, 2009) menerangkan setidaknya terdapat tujuh standar yang harus digunakan dalam menerapkan GCG secara efektif pada industri perbankan, antara lain:

- a. Bank harus menerapkan sasaran strategis dan serangkaian nilai perusahaan yang dikomunikasikan ke setiap jenjang jabatan pada organisasi.
- b. Bank harus menetapkan wewenang dan tanggung jawab yang jelas pada setiap jenjang jabatan pada organisasi.
- c. Bank harus memastikan bahwa pengurus bank memiliki kompetensi yang memadai dan integritas yang tinggi serta memahami peranannya dalam mengelola bank yang sehat, dan independen terhadap pengaruh pihak eksternal.
- d. Bank harus memastikan keberadaan pengawasan yang tepat oleh direksi.
- e. Bank harus mengoptimalkan efektifitas peranan fungsi auditor eksternal dan satuan kerja audit intern.

- f. Bank harus memastikan bahwa kebijakan remunerasi telah konsisten dengan nilai etik, sasaran, strategi, dan lingkungan bank.
- g. Bank harus menetapkan pratek-patek transparansi kondisi keuangan dan non keuangan kepada publik.

**d. Manfaat dan Tujuan *Good Corporate Governance***

*Good Corporate Governance* dapat memberikan kerangka acuan yang memungkinkan pengawasan berjalan efektif, sehingga dapat terciptanya mekanisme *check and balance* di perusahaan. Menurut *Forum Corporate Governance in Indonesian (FCGI)*, ada beberapa manfaat yang kita ambil dari penerapan GCG yang baik, antara lain :

- a. Meningkatkan Kinerja perusahaan
- b. Mempermudah diperolehnya dana pembiayaan yang lebih murah yang pada akhirnya akan meningkatkan *corporate value*.
- c. Mengembalikan kepercayaan investor untuk kembali menanamkan modalnya di Indonesia
- d. Pemegang saham akan merasa puas dengan kinerja perusahaan karena akan meningkatkan *stankholder's value* dan deviden.

Adapun tujuan *Good Corporate Governance* (GCG) menurut Indra dan Ivan Yustianavadana (2007) dalam Sukrino Agoes (2009 :106) sebagai berikut:

- a. Memudahkan akses terhadap investasi domestik maupun asing.

- b. Mendapat biaya modal (*cost of capital*) yang lebih murah.
- c. Memberikan keputusan yang lebih baik dalam meningkatkan ekonomi perusahaan
- d. Meningkatkan keyakinan dan kepercayaan dari para pemangku kepentingan perusahaan.
- e. Melindungi direksi dan komisaris dari tuntutan hukum.

## 2. Kinerja Keuangan

Kinerja perusahaan merupakan penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba (Sucipto, 2003 dalam Sabrinna, 2010). Menurut Cornelius (2007) dalam Sabrinna (2010), Penilaian kinerja adalah penentu secara periodik efektivitas operasional suatu organisasi, bagian organisasi dan karyawan berdasarkan sasaran, standar dan kinerja yang telah ditetapkan sebelumnya. Penilaian kinerja perusahaan dapat dilihat dari segi perubahan harga saham. Tujuan dari penilaian kinerja adalah untuk memotivasi karyawan dalam mencapai sasaran organisasi dan dalam mematuhi standar perilaku yang telah ditetapkan sebelumnya agar membedakan hasil dan tindakan yang diinginkan. Standar perilaku dapat berupa kebijakan manajemen atau rencana formal yang dituangkan dalam anggaran.

Penilaian kinerja menurut Sucipto (2003) dalam Sabrinna (2010) memanfaatkan oleh manajer untuk hal-hal berikut:

- a. .Mengelola operasi organisasi secara efektif dan efisien melalui pemotivasian karyawan secara maksimal.
- b. Membantu pengambilan keputusan yang bersangkutan dengan karyawan seperti promosi, transfer dan pemberhentian.
- c. Menyediakan kebutuhan pelatihan dan pengembangan karyawan dan untuk menyediakan kriteria seleksi dan evaluasi program pelatihan karyawan.
- d. Menyediakan suatu dasar bagi distribusi menilaikinerja mereka.

Pengukuran kinerja keuangan umumnya dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan seperti rasio *propitabilitas*. Pengukuran yang hanya menganalisa laporan keuangan memiliki kelemahan yang mengabaikan adanya biaya modal, sehingga sulit untuk mengetahui apakah perusahaan telah berhasil menciptakan nilai atau tidak. Untuk mengatasi kelemahan tersebut telah dikembangkan konsep EVA (*Economic Value Added*).

**a. Pengertian *Economic Value Added* (EVA)**

Pendekatan yang lebih baru dalam penilaian saham adalah dengan menghitung *Economic Value Added* (EVA) suatu perusahaan. Iramani dan Febrian (2005) EVA adalah metode manajemen keuangan untuk mengukur labaekonomi dalam suatu perusahaan yang menyatakan bahwa kesejahteraan hanya dapat tercipta manakala perusahaan mampu memenuhi semua biaya operasi dan biaya modal.

Menurut Tandelilin (2001:195), EVA adalah ukuran keberhasilan manajemen perusahaan dalam meningkatkan nilai tambah bagi perusahaan. Asumsinya adalah bahwa jika kinerja manajemen baik/efektif (dilihat daribesarnya nilaitambah yang diberikan), maka akan tercermin pada peningkatan harga saham perusahaan.

Berdasarkan pendapat-pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan, bahwa *Economic Value Added* (EVA) merupakan keuntungan operasional setelah pajak, dikurangi biaya modal yang digunakan untuk menilai kinerja perusahaan dengan memperhatikan secara adil harapan-harapan para pemegang saham dan kreditur.

#### **b. Tujuan dan Perhitungan *Economic Value Added* (EVA)**

EVA memberikan pengukuran yang lebih baik atas nilai tambah yang diberikan perusahaan kepada pemegang saham. Oleh karena itu manajer yang menitik beratkan pada EVA dapat diartikan telah beroperasi pada cara-cara yang konsisten untuk memaksimalkan kemakmuran pemegang saham.

Menurut Young dan Obyrne (2001:32), dalam pengukuran kinerja EVA dapat dihitung sebagai berikut:

Penjualan bersih	xxx
Biaya operasi	<u>xxx -</u>

Laba operasi sebelum pajak (EBIT)	
Pajak	xxx
Laba operasi bersih sesudah pajak (NOPAT)	xxx
Biaya modal (modal yang diinvestasikan x biaya modal)	<u>xxx -</u>
EVA	xxx

Perhitungan EVA yang diharapkan dapat mendukung penyajian keuangan sehingga akan mempermudah para pemakai laporan keuangan diantaranya para investor, kreditur, karyawan, pelanggan, dan pihak-pihak yang berkepentingan lainnya.

Menurut Tandelilin(2001:196) rumus yang digunakan dalam perhitungan EVA adalah sebagai berikut:

**EVA = Laba bersih operasi setelah dikurangi pajak- besarnya biaya modal operasi dalam rupiah setelah dikurangi pajak.**

**EVA = [EBIT (1 – Pajak)] - [(Modal Operasi)(Presentase biaya modal setelah pajak)**

Menurut Iramani dan Febrian (2005), secara sederhana EVA dirumuskan sebagai berikut:

**EVA = *Net Operating Profit Tax*(NOPAT ) – *Cost of Capital* (COC)**

Keterangan:

NOPAT = EBIT – Beban pajak

COC = Biaya Modal

EBIT = Laba operasi sebelum pajak

Namun, manakala dalam struktur perusahaan terdiri dari hutang dan modal sendiri, secara sistematis EVA dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{EVA} = \text{NOPAT} - (\text{WACC} \times \text{TA})$$

Keterangan:

NOPAT = Laba bersih operasi setelah pajak

WACC = Biaya modal rata-rata tertimbang

TA = Total modal

### 3. Komponen – Komponen Biaya Modal (COC)

#### a. *Cost of Capital* atau *Biaya Modal* (COC)

*Cost of Capital* atau biaya modal mempunyai dua makna, tergantung dari sisi investor atau perusahaan. Dari sudut pandang investor *cost of capital* adalah *opportunity cost* (biaya pengorbanan) dari dana yang ditanamkan investor pada suatu perusahaan. Sedangkan dari sudut pandang perusahaan, *cost of capital* adalah biaya yang

dikeluarkan oleh perusahaan untuk memperoleh sumber dana yang dibutuhkan. Untuk praktisi keuangan, istilah *cost of capital* ini digunakan sebagai:

1. *Discount rate* (suku bunga diskonto) untuk membawa *cash flow* (aliran kas) pada masa mendatang suatu project ke nilai sekarang.
2. Tarif minimum yang diinginkan untuk menerima project baru.
3. Biaya modal dalam perhitungan EVA.
4. *Benchmark* (pengukuran dalam bidang statistik) untuk menafsirkan tarif biaya pada modal yang digunakan.

#### **b. Komponen-Komponen Biaya Modal (COC)**

Salah satu komponen yang penting digunakan dalam menilai investasi, sumber pembelanjaan dan manajemen aktiva adalah biaya modal (*cost of capital*). Menurut Warsono(2006: 135), ada tiga alasan dalam penentuan biaya modal antara lain: pertama, memaksimalkan nilai perusahaan mensyaratkan bahwa semua biaya *input*, termasuk modal untuk meminimumkan biaya modal harus diestimasi. Kedua, keputusan penganggaran modal mensyaratkan suatu estimasi biaya modal. Terakhir, beberapa tipe keputusan lain, termasuk yang berhubungan dengan peraturan utilitas publik, sewa guna usaha, pendanaan kembali obligasi, kompensasi eksekutif, dan manajemen aset jangka pendek.

Pada umumnya komponen Biaya Modal (*Cost of Capital*) terdiri dari *Cost of Debt* (biaya hutang) dan *Cost of Equity* (biaya modal sendiri).

### 1. *Cost of Debt* (Biaya Hutang)

Hutang dapat diperoleh dari lembaga pembiayaan atau dengan menerbitkan surat pengakuan hutang (obligasi). Biaya hutang yang berasal dari pinjaman adalah merupakan bunga yang harus dibayar perusahaan, sedangkan biaya hutang dengan menerbitkan obligasi adalah tingkat pengembalian hasil yang diinginkan (*required of return*) yang diharapkan investor yang digunakan untuk sebagai tingkat diskonto dalam mencari nilai obligasi.

Suatu perusahaan memanfaatkan sumber pembelanjaan utang, dengan tujuan untuk memperbesar tingkat pengembalian modal sendiri (ekuitas). Biaya hutang menjadi dua macam yaitu:

#### a) Biaya Hutang sebelum pajak (*before-tax cost of debt*)

Warsono (2003 : 139), besarnya biaya hutang sebelum pajak dapat ditentukan dengan menghitung besarnya tingkat hasil internal (*yield to maturity*) atas arus kas obligasi, yang dinotasikan dengan  $k_d$ .

Rumus: 
$$k_d = \frac{C + (M - NV_d) / n}{(M + NV_d) / 2}$$

Keterangan:

- C = Pembayaran bunga (kupon) tahunan
- M = Nilai nominal (maturitas) atau *face value* setiap surat obligasi
- $NV_d$  = Nilai pasar atau hasil bersih dari penjualan obligasi
- N = Masa jatuh tempo obligasi dalam n tahun

b) Biaya Hutang setelah Pajak (*after-tax-cost of debt*)

Warsono (2003-139) bahwa perusahaan yang menggunakan sebagian sumber dananya dari hutang akan terkena kewajiban membayar bunga. Bunga merupakan salah satu bentuk beban bagi perusahaan (*interest expense*). Dengan adanya beban bunga ini akan menyebabkan besarnya pembayaran pajak penghasilan menjadi berkurang.

Biaya utang setelah pajak dapat dicari dengan mengalihkan hutang sebelum pajak dengan  $(1-T)$ , dengan T adalah tingkat pajak marjinal.

$$K_i = k_d + (1 - T)$$

Keterangan:

$K_i$  = Biaya hutang setelah pajak

$K_d$  = Biaya hutang sebelum pajak

$T$  = tarif pajak

## 2. *Cost of Equity* (Biaya Modal Saham)

Biaya modal saham merupakan tingkat hasil pengembalian atas saham biasa yang diinginkan oleh investor. Salah satu metode yang dapat digunakan dalam perhitungan biaya modal laba ditahan, yaitu pendekatan *Capital Asset Pricing Modal* (CAPM), dimana biaya modal laba ditahan adalah tingkat pengembalian atas modal sendiri yang diinginkan oleh investor yang terdiri dari tingkat bunga bebas dengan premi resiko pasar dikalikan dengan  $\beta$  (resiko saham perusahaan) (Irnarni dan Febrian, 2005).

Rumus:

$$K_s = R_f + \beta(R_m - R_f)$$

Keterangan:

$K_s$  = Biaya laba ditahan

$R_f$  = Tingkat pengembalian bebas resiko

$\beta$  = beta, pengukuran sistematis

$R_m$  = Tingkat pengembalian saham

Adapun variabel-variabel yang digunakan dalam perhitungan CAPM adalah sebagai berikut :

a) Tingkat Suku Bunga Bebas Resiko ( $R_f$ )

Tingkat suku bunga bebas resiko diambil dari suku bunga rata-rata sertifikat Bank Indonesia (SBI) selama satu tahun.  $R_f$  yang merupakan suku bunga obligasi pemerintah atau surat hutang pemerintah.

b) Return Pasar ( $R_m$ )

Return dapat diketahui dengan menggunakan Indeks Harga saham gabungan (IHSG) perbulan untuk tiap-tiap tahun.

Rumus:

$$R_m = \frac{IHSG_t + IHSG_{t-1}}{IHSG_{t-1}}$$

$R_m$  = tingkat pengembalian yang diharapkan pasar

IHSG = Harga penutupan IHSG akhir hari  
transaksi bulan ini

$IHSG_{t-1}$  = Harga penutupan HISG akhir bulan lalu

c) Resiko Sistematis ( $\beta$ )

Perkiraan koefisien beta saham ( $\beta$ ) digunakan sebagai indeks dan resiko saham beta. Perhitungan beta dilakukan pendekatan regresi.

Rumus:

$$\beta = \frac{n\sum^{XY} - \sum^X \sum^Y}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Keterangan :

X = tingkat keuntungan profolio pasar (indeks pasar)

Y = tingkat keuntungan saham

### 3. Biaya modal rata-rata tertimbang ( WACC )

Menurut Iramani dan Febrian (2005), dalam praktek pembiayaan atau pendanaan yang digunakan perusahaan diperoleh dari berbagai sumber. Dengan demikian biaya riil yang ditanggung oleh perusahaan merupakan keseluruhan biaya untuk semua sumber pembiayaan yang digunakan.

Rumus :

$$WACC = W_d.k_d(1-T) + W_s.K_s$$

Keterangan:

WACC = biaya modal rata-rata tertimbang

$W_d$  = Proporsi hutang dalam struktur modal

$W_d$	= Proporsi hutang dalam stuktur modal
$k_d$	= biaya hutang ( <i>cost debt</i> )
$W_s$	= prorposisi saham biasa dalam stuktur modal
$K_s$	= tingkat pengembalian yang diinginkan investor

#### 4. Biaya Saham Preferen

Saham preferen mempunyai karakteristik kombinasi antara hutang dengan modalsendiri atau saham biasa. Salah satu ciri saham preferen yang menyerupai hutang adalah adanya penghasilan tetap bagi pemiliknya ( Warsono, 2003: 143)

Menurut Weston dan Brigham (2005), biaya saham preferen adalah tingkat pengembalian yang disyaratkan oleh investor atas saham preferen perusahaan.

Rumus:

$$K_p = \frac{D_p}{P_n}$$

Keterangan:

$K_p$  = biaya saham preferen

$D_p$  = dividen saham preferen

$P_n$  = harga bersih pada saat emisi

#### 4. Tolak Ukur Penilaian Kinerja Keuangan dalam EVA

Dalam EVA, penilaian kinerja keuangan diukur dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Jika  $EVA > 0$  , maka kinerja keuangan perusahaan dapat dikatakan baik, karena perusahaan bisa manambah nilai bisnis. Dalam hal ini, karyawan berhak mendapat bonus, kreditur tetap mendapatkan bunga pemilik saham bisa mendapatkan pengembalian yang sama atau dari yang ditanam.
- b. Jika  $Eva = 0$ , maka secara ekonomis”impas” karena semua laba digunakan untuk membayar kewajiban kepada penyadang dana baik kreditur maupun pemegang saham, sehingga karyawan tidak mendapatkan bonus hanya gaji.
- c. Jika  $EVA < 0$ , maka kinerja keuangan perusahaan tersebut dikatakan tidak sehat, karena perusahaan tidak dapat memberikan nilai tambah. Dalam hal ini karyawan tidak mendapatkan bonus hanya saja kreditur tetap mendapatkan bunga dan pemilik saham tidak mendapat pengembalian yang sepadan dengan yang ditanam.

#### 5. Hubungan *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan

*Corporate Governance* berguna untuk mengarahkan dan mengendalikan suatu perusahaan, bertujuan untuk mengurangi kepentingan pemegang saham dan *stankholder* lainnya. Adanya prinsip-prinsip *corporate governance* seperti transparansi, akuntanbilitas,

pertanggungjawaban, independensi, dan kesetaraan dan kewajaran yang dilakukan oleh perusahaan dapat meminimalisasikan konflik kepentingan antara manager dan para pemegang saham perusahaan.

Kinerja keuangan suatu perusahaan oleh sejauh mana keseriusan menerapkan *good corporate governance*. Secara teoritis, jika praktik *good corporate governance* berjalan dengan efektif dan efisien maka seluruh proses aktivitas perusahaan akan berjalan dengan baik yang selanjutnya dapat meningkatkan kinerja keuangan mereka, mengurangi resiko yang mungkin dilakukan dengan keputusan yang menguntungkan diri sendiri. *Good Corporate Governance* juga dapat meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya yang juga akan berdampak pada kinerja keuangan.

### **C. Hipotesis**

Terdapat pengaruh *good corporate governance* (kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit, ukuran direksi dan proporsi dewan komisaris) terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Menurut Sugiyono (2009:11) penelitian dapat dibedakan menjadi tiga bentuk:

1. Penelitian Deskriptif

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai lebih variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (*independent*) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain.

2. Penelitian Komparatif

Penelitian komparatif adalah penelitian yang sifatnya membandingkan, yang variabelnya masih sama dengan penelitian variabel mandiri tetapi untuk lebih dari satu atau dalam waktu yang berbeda.

3. Penelitian asosiatif

Penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih.

Jenis penelitian yang akan dilakukan penulis dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif yaitu penelitian untuk mengetahui pengaruh *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun (2009-2013)

## **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini akan dilakukan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2009-2013 yang diakses melalui Website dengan situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

## **C. Operasional Variabel**

Operasional Variabel merupakan definisi yang diberikan kepada suatu variabel dengan cara memberikan arti sebagaimana variabel atau kegiatan tersebut:

**Tabel III.1**  
**Operasionalisasi Variabel**

Variabel	Sub variabel	Definisi	Indikator
<i>Good Corporate Governance</i>	Kepemilikan Manajerial	Jumlah kepemilikan saham oleh pihak manajemen dari seluruh modal saham perusahaan yang dikelola.	Kepemilikan Manajerial = $\frac{\text{jumlah saham yang dimiliki pihak manajemen}}{\text{seluruh modal perusahaan yang dimiliki}} \times 100\%$
	Kepemilikan Instutisional	Persentase kepemilikan saham perusahaan seperti pemerintah, perusahaan investasi, bank, perusahaan asuransi maupun lembaga dan perusahaan lainnya.	Kepemilikan Instutisional = $\frac{\text{jumlah saham yang dimiliki oleh institusi}}{\text{jumlah saham yang diterbitkan}} \times 100\%$
	Proporsi Dewan Komisaris	Anggota dewan komisaris yang tidak terealisasi dengan manajemen, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis yang dapat mempengaruhi kemampuan untuk bertindak indenpen semata-mata demi perusahaan	Proporsi Dewan Komisaris = $\frac{\text{jumlah komitsaris indenpen}}{\text{jumlah keanggotaan dewankomisaris}} \times 100\%$
	Komite Audit	Suatu jenisberanggotaan satu atau lebih anggota komisaris dan dapat dari kalangan luar dengan keahlian	Dapat dinyatakan dengan angka jika 1komite audit ada, dan 0 jika komite audit tidak ada.
	Ukuran Direksi	Jumlah anggota dewan direktur dari luar perusahaan	Jumlah ukuran direksi paling kurang 3
Kinerja keuangan		Penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba	<i>Economic Value added</i>

Sumber: Penulis, 2014

Keterangan:

1. Kepemilikan Managerial ( $X_1$ ) dan Kepemilikan Institusional ( $X_2$ )

data dapat diperoleh dari Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia melalui website [www.idx.com](http://www.idx.com)

2. Proporsi Dewan Komisaris ( $X_3$ )

data diperoleh dari data dapat diperoleh dari Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia melalui website [www.idx.com](http://www.idx.com)

3. Komite Audit ( $X_4$ )

Menggunakan Variabel Dummy dimana Jika perusahaan mempunyai Komite audit maka nilainya 1 jika perusahaan tidak mempunyai Komite Audit maka nilainya 0 . Data dapat diperoleh dari Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia melalui website [www.idx.com](http://www.idx.com).

4. Ukuran Direksi ( $X_5$ )

Dalam suatu perusahaan mayoritas jumlah ukuran direksi yakni 3 (tiga) sampai 7 (tujuh) anggota direksi yang ada. Penulis mengamsusikan ukuran direksi 3 (tiga) sampai 7 (tujuh) anggota dalam perusahaan , Data dapat diperoleh dari Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia melalui website [www.idx.com](http://www.idx.com)

#### D. Populasi

Menurut Sugiyono (2009:73) populasi adalah generelasi yang terdiri dari subjek atau objek yang mempunyai klasifikasi dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.

Populasi yang diteliti adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang terdiri dari 14 sampel perusahaan perbankan.

**Tabel III.2**  
**Lokasi Penelitian**

No	Kode emiten	Nama emiten
1	BABP	PT. Bank ICB Bumiputra Tbk.
2	BBCA	PT. Bank Cental Asia Tbk.
3	BBNI	PT. Bank Negara Indonesia Tbk.
4	BBRI	PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk.
5	BDMN	PT. Bank Danamon Tbk
6	BKSW	PT. Bank Kesawan Tbk
7	BMRI	PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk
8	BNII	PT. Bank Internasional Indonesia Tbk
9	BNLI	PT. Bank Permata Tbk
10	BVIC	PT. Bank Victoria Internasional Tbk
11	MEGA	PT. Bank Mega Tbk
12	NISP	PT. Bank OCBC NISP Tbk
13	PNBN	PT. Bank PAN Indonesia Tbk
14	SDRA	PT. Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk

Sumber : Penulis, 2014

#### E. Data Yang Diperlukan

Menurut Indriantoro dan Soepomo (2004:146) data penelitian pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi :

- 1) Data Primer merupakan pengumpulan data yang dilakukan secara langsung pada lokasi penelitian.
- 2) Data Sekunder merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan

melalui pengumpulan data yang dapat mendukung data primer.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data skunder. Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data yang diambil dari laporan keuangan tahunan perusahaan perbankan (*annual report*) dari tahun 2009-2013 melalui situs Bursa efek Indonesia yaitu <http://www.idx.co.id>

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

Menurut Riduwan (2005:21), analisis data terdiri dari yaitu:

### **1. Kuisisioner**

yaitu teknik pengumpulan data dengan menggunakan sejumlah daftar pertanyaan kepada pihak-pihak terkait.

### **2. Wawancara**

yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan pernyataan secara langsung kepada pihak-pihak yang terkait dengan suatu tujuan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan.

### **3. Pengamatan atau observasi partisipan**

yaitu teknik pengumpulan data secara langsung objek penelitian dengan mencatat gejala-gejala yang ditemukan dilapangan untuk melengkapi data-data yang diperlukan sebagai acuan yang berkenanan dengan topik penelitian.

### **4. Survei**

yaitu metode pengumpulan data dengan menggunakan instrumen untuk meminta tanggapan dan respon terhadap sampel.

#### 5. Dokumen

yaitu teknik pengumpulan data dengan menggunakan catatan-catatan atau dokumen yang ada dilokasi penelitian serta sumber lain yang relevan dengan objek penelitian.

Teknik pengumpulan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Data yang diambil dalam penelitian ini dengan cara pengambilan data dari *website* yang terkait serta dengan pengumpulan tulisan, atau karya ilmiah dan artikel orang lain.

### G. Analisis data dan Teknik analisis

#### 1. Analisis Data

Menurut Mudrajat (2006:14), analisis terdiri dari yaitu:

##### a. Analisis Kualitatif

Adalah suatu metode analisis data yang diukur dengan cara memberikan penjelasan dalam bentuk kata-kata atau dalam bentuk kalimat.

##### b. Analisis Kuantitatif

Adalah metode analisis data yang diukur dalam suatu skala numerik atau angka.

Analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif. Teknik analisis yang digunakan pengujian statistik dari

data-data yang diperoleh yaitu mengenai Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komite Audit, Ukuran Direksi, dan proporsi Dewan Komisaris, kemudian hasil pengujian tersebut akan dijelaskan menggunakan kalimat-kalimat.

## 2) Teknik Analisis

### a. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskriptifkan atau memberikan gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum Sugiyono (2009:29).

### b. Teknik Analisis

#### Analisis Statistik

##### 1) Regresi Linear berganda menurut Iqbal (2008: 254)

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Keterangan :

Y = Kinerja keuangan

X<sub>1</sub> = kepemilikan manajerial

X<sub>2</sub> = kepemilikan Institusional

X<sub>3</sub> = proporsi dewan komisaris

X<sub>4</sub> = Komite audit

X<sub>5</sub> = Ukuran Direksi

$a$  = Nilai Konstanta

$b$  = koefisien variabel  $x$

## 2) Uji Hipotesis Secara Parsial/ Individual (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji dan mengetahui variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen hipotesis yang akan digunakan. Langkah-langkah dalam uji t yaitu:

### a) Merumuskan Hipotesis

$H_0$  : *good corporate governance* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

$H_a$  : *good corporate governance* berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

### b) Tingkat signifikan sebesar 5%

### c) Hasil t hitung < t tabel maka $H_1$ ditolak dan $H_2$ diterima.

Hasil t hitung > t tabel maka  $H_1$  diterima dan  $H_2$  ditolak.

### d) Kesimpulan

Menarik kesimpulan  $H_0$  ditolak apabila t hitung > t tabel atau  $H_a$  diterima apabila t hitung < t tabel.

## 3) Uji Hipotesis Secara Bersama (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji dan mengetahui variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen hipotesis yang akan digunakan. Langkah-langkah dalam uji F adalah:

### a) Merumuskan Hipotesis

$H_0$  : *good corporate governance* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

$H_a$  : *good corporate governance* berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

b) Tingkat signifikan sebesar 5%

c) Hasil F hitung < F tabel maka  $H_1$  ditolak dan  $H_2$  diterima.

Hasil F hitung > F tabel maka  $H_1$  diterima dan  $H_2$  ditolak

d) Kesimpulan

Menarik kesimpulan  $H_0$  ditolak apabila F hitung > F tabel atau

$H_a$  diterima F hitung < F tabel.

#### 4) Uji Asumsi Klasik

Menurut Iqbal (2008: 281) Penyimpangan terhadap asumsi-asumsi dasar dalam regresi akan menimbulkan beberapa masalah, seperti standar kesalahan untuk masing-masing variabel bebas tidak dapat dideteksi, atau variasi dari koefisiennya tidak minim lagi. Pengujian ini bertujuan agar suatu model regresi dapat menghasilkan penduga yang tidak bias. Model regresi dikatakan baik apabila bebas dari asumsi klasik. asumsi klasik terdiri dari:

##### (1) Uji Multikolinearitas

Menurut Dwi (2008: 109) pengujian ini bertujuan untuk membuktikan apakah pada model regresi ditemukan korelasi antar variabel bebas (*independent*). Model regresi yang baik seharusnya tidak ditemukan korelasi, apabila terjadi hubungan

antar variabel bebas tersebut maka timbul gejala multikolinearitas. Pengujian multikolinearitas dilakukan dengan melihat besarnya nilai toleransi dan *variance inflation factor* (VIF). Suatu data tidak mengandung multikolinearitas jika nilai VIF < 10.

### (2) Uji Autokorelasi

Menurut Dwi (2008: 110) uji autokorelasi merupakan pengujian dalam regresi yaitu nilai dari variabel dependen tidak berpengaruh terhadap nilai variabel itu sendiri. Untuk mendeteksi gejala autokorelasi kita menggunakan uji Durbin Watson (DW) dengan ketentuan jika Durbin Watson berkisar antara -2 sampai +2 menunjukkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

### (3) Uji Heteroskedastisitas

Menurut Dwi (2008: 101) uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian residual antara yang satu dengan yang lain. Jika varian residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap maka disebut homokedastisitas. Dan jika varians berbeda, disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mengetahui ada tidaknya gejala heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan

menggunakan grafik scatterplots antara nilai prediksi variabel dependen dengan variabel independen.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Bursa Efek Indonesia

Bursa Efek Jakarta pertama kali dibuka pada tanggal 14 Desember 1912, dengan bantuan pemerintah kolonial Belanda, didirikan di Batavia, pusat pemerintahan kolonial Belanda yang kita kenal sekarang dengan Jakarta. Bursa Efek Jakarta dulu disebut *Call-Efek*. Sistem perdagangannya seperti lelang, dimana tiap efek berturut-turut diserukan pemimpin "*Call*", kemudian para pialang masing-masing mengajukan permintaan beli atau penawaran jual sampai ditemukan kecocokan harga, maka transaksi terjadi. Pada saat itu terdiri dari 13 perantara pedagang efek (makelar).

Bursa saat itu bersifat *demand-following*, karena para investor dan para perantara pedagang efek merasakan keperluan akan adanya suatu bursa efek di Jakarta. Bursa lahir karena permintaan akan jasanya sudah mendesak. Orang-orang Belanda yang bekerja di Indonesia saat itu sudah lebih dari tiga ratus tahun mengenal akan investasi dalam efek, dan penghasilan serta hubungan mereka memungkinkan mereka menanamkan uangnya dalam aneka rupa efek. Baik efek dari perusahaan yang ada di Indonesia maupun efek dari luar negeri. Sekitar 30 sertifikat (sekarang

disebut *depository receipt*) perusahaan Amerika, perusahaan Kanada, perusahaan Belanda, perusahaan Prancis dan perusahaan Belgia.

Bursa Efek Jakarta sempat tutup selama periode perang dunia pertama, kemudian di buka lagi pada tahun 1925. Selain Bursa Efek Jakarta, pemerintah kolonial juga mengoperasikan bursa parallel di Surabaya dan Semarang. Namun kegiatan bursa ini di hentikan lagi ketika terjadi pendudukan tentara Jepang di Batavia.

Aktivitas di bursa ini terhenti dari tahun 1940 sampai 1951 di sebabkan perang dunia II yang kemudian disusul dengan perang kemerdekaan. Baru pada tahun 1952 di buka kembali, dengan memperdagangkan saham dan obligasi yang diterbitkan oleh perusahaan-perusahaan Belanda di nasionalisasikan pada tahun 1958. Meskipun pasar yang terdahulu belum mati karena sampai tahun 1975 masih ditemukan kurs resmi bursa efek yang dikelola Bank Indonesia.

Bursa Efek Jakarta kembali dibuka pada tanggal 10 Agustus 1977 dan ditangani oleh Badan Pelaksana Pasar Modal (BAPEPAM), institusi baru di bawah Departemen Keuangan. Kegiatan perdagangan dan kapitalisasi pasar saham pun mulai meningkat seiring dengan perkembangan pasar finansial dan sektor swasta yang puncak perkembangannya pada tahun 1990. Pada tahun 1991, bursa saham di swastanisasi menjadi PT. Bursa Efek Jakarta dan menjadi salah satu bursa saham yang dinamis di Asia. Swastanisasi bursa saham ini menjadi PT. Bursa Efek Jakarta

mengakibatkan beralihnya fungsi BAPEPAM menjadi Badan Pengawas Pasar Modal.

Bursa efek terdahulu bersifat *demand-following*, namun setelah tahun 1977 bersifat *supply-leading*, artinya bursa dibuka saat pengertian mengenai bursa pada masyarakat sangat minim sehingga pihak BAPEPAM harus berperan aktif langsung dalam memperkenalkan bursa. Pada tahun 1977 hingga 1978 masyarakat umum tidak atau belum merasakan kebutuhan akan bursa efek. Perusahaan tidak antusias untuk menjual sahamnya kepada masyarakat. Tidak satupun perusahaan yang memasyarakatkan sahamnya pada periode ini. Baru pada tahun 1979 hingga 1984 dua puluh tiga perusahaan lain menyusul menawarkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta. Namun sampai tahun 1988 tidak satu pun perusahaan baru menjual sahamnya melalui Bursa Efek Jakarta.

Untuk lebih mengairahkan kegiatan di Bursa Efek Jakarta, maka pemerintah telah melakukan berbagai paket deregulasi, antarlain seperti: paket Desember 1987, paket Oktober 1988, paket Desember 1988, paket Januari 1990, yang prinsipnya merupakan langkah-langkah penyesuaian peraturan-peraturan yang bersifat mendorong tumbuhnya pasar modal secara umum dan khususnya Bursa Efek Jakarta. Setelah dilakukan paket-paket deregulasi tersebut Bursa Efek Jakarta mengalami kemajuan pesat. Harga saham bergerak naik cepat dibandingkan tahun-tahun sebelumnya yang bersifat tenang. Perusahaan-perusahaan pun akhirnya melihat bursa sebagai wahana yang menarik untuk mencari modal, sehingga dalam

waktu relative singkat sampai akhir tahun 1997 terdapat 283 emiten yang tercatat di Bursa Efek Jakarta.

Tahun 1995 adalah tahun Bursa Efek Jakarta memasuki babak baru, karena pada tanggal 22 Mei 1995 Bursa Efek Jakarta meluncurkan *Jakarta Automated Trading System* (JATS). JATS merupakan suatu sistem perdagangan manual. Sistem baru ini dapat memfasilitasi perdagangan saham dengan frekuensi yang lebih besar dan lebih menjamin kegiatan pasar yang fair dan transparan di banding sistem perdagangan manual.

Pada bulan Juli 2000, Bursa Efek Jakarta merupakan perdagangan tanpa warkat (*ekripess trading*) dengan tujuan untuk meningkatkan likuiditas pasar dan menghindari peristiwa saham hilang dan pemalsuan saham, serta untuk mempercepat proses penyelesaian transaksi. Tahun 2001 Bursa Efek Jakarta mulai menerapkan perdagangan jarak jauh (*Remote Trading*), sebagai upaya meningkatkan akses pasar, efisiensi pasar, kecepatan dan frekuensi perdagangan.

Tahun 2007 menjadi titik penting dalam sejarah perkembangan Pasar Modal Indonesia. Dengan persetujuan para pemegang saham kedua bursa, BES digabungkan ke dalam BEJ yang kemudian menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan tujuan meningkatkan peran pasar modal dalam perekonomian Indonesia. Pada tahun 2008, Pasar Modal Indonesia terkena imbas krisis keuangan dunia menyebabkan tanggal 8-10 Oktober 2008 terjadi penghentian sementara perdagangan di Bursa Efek Indonesia.. IHSG, yang sempat menyentuh titik tertinggi 2.830,26 pada tanggal 9

Januari 2008, terperosok jatuh hingga 1.111,39 pada tanggal 28 Oktober 2008 sebelum ditutup pada level 1.355,41 pada akhir tahun 2008. Kemerosotan tersebut dipulihkan kembali dengan pertumbuhan 86,98% pada tahun 2009 dan 46,13% pada tahun 2010.

Pada tanggal 2 Maret 2009 Bursa Efek Indonesia meluncurkan sistem perdagangan baru yakni *Jakarta Automated Trading System Next Generation* (JATS Next-G), yang merupakan pengganti sistem JATS yang beroperasi sejak Mei 1995. Sistem semacam JATS Next-G telah diterapkan di beberapa bursa negara asing, seperti Singapura, Hong Kong, Swiss, Kolombia dan Inggris. JATS Next-G memiliki empat mesin (engine), yakni: mesin utama, back up mesin utama, *disaster recovery centre* (DRC), dan back up DRC. JATS Next-G memiliki kapasitas hampir tiga kali lipat dari JATS generasi lama .

Demi mendukung strategi dalam melaksanakan peran sebagai fasilitator dan regulator pasar modal, BEI selalu mengembangkan diri dan siap berkompetisi dengan bursa-bursa dunia lainnya, dengan memperhatikan tingkat risiko yang terkendali, *instrument* perdagangan yang lengkap, sistem yang andal dan tingkat likuiditas yang tinggi. Hal ini tercermin dengan keberhasilan BEI untuk kedua kalinya mendapat penghargaan sebagai "*The Best Stock Exchange of the Year 2010 in Southeast Asia*".

## 2. Gambaran umum perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa

### Efek indonesia

#### a. PT. Bank ICB Bumiputera Tbk

PT. Bank ICB Bumiputera Tbk (BABP) didirikan di Indonesia dengan nama PT Bank Bumiputera Indonesia tanggal 31 juli 1989 dan mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 12 Januari 1990. Kantor pusat berlokasi menara ICB Bumiputera Jl. Probolinggo No. 18 Menteng Jakarta pusat. 10350.

#### b. PT Bank Central Asia Tbk

Berdasarkan surat keputusan Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN) No. 19/BPPN/1998 tanggal 28 Mei 1998, BPPN mengambil alih operasi dan manajemen Bank. Sesuai dengan keputusan tersebut, status Bank diubah menjadi *Bank Taken Over* (BTO). Bank ditetapkan untuk ikut serta dalam program rekapitalisasi bank berdasarkan keputusan bersama Menteri Keuangan dan Gubernur Bank Indonesia No. 117/KMK.017/1999 dan No. 31/15/KEP/GBI tanggal 26 Maret 1999 mengenai pelaksanaan program rekapitalisasi bank untuk *Bank Taken Over*.

#### c. PT. Bank Negara Indonesia Tbk

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (“BNI” atau “Bank”) pada awalnya didirikan di Indonesia sebagai bank sentral dengan nama “Bank Negara Indonesia” berdasarkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undangundang No. 2 tahun 1946 tanggal 5 Juli 1946.

Selanjutnya, berdasarkan Undang-undang No. 17 tahun 1968, BNI ditetapkan menjadi “Bank Negara Indonesia 1946”, dan statusnya menjadi Bank Umum Milik Negara. Berdasarkan pasal 3 Anggaran Dasar BNI, ruang lingkup kegiatan BNI adalah melakukan usaha di bidang perbankan (termasuk melakukan kegiatan berdasarkan prinsip syariah).

d. PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk

18 Desember 1968 berdasarkan Undang-undang No. 21 Tahun 1968. Pada tanggal 29 April 1992, berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia (“Pemerintah”) No. 21 Tahun 1992, bentuk badan hukum BRI diubah menjadi Perusahaan Perseroan (Persero). Pengalihan BRI menjadi Persero didokumentasikan dengan akta No. 133 tanggal 31 Juli 1992 Notaris Muhani Salim, S.H. dan telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-6584.HT.01.01.TH.92 tanggal 12 Agustus 1992, serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 73, Tambahan No. 3A tanggal 11 September 1992. Anggaran Dasar BRI kemudian diubah dengan akta No. 7 tanggal 4 September 1998 Notaris Imas Fatimah, S.H., pasal 2 tentang “Jangka Waktu Berdirinya Perseroan” dan pasal 3 tentang “Maksud dan Tujuan serta Kegiatan Usaha” untuk menyesuaikan dengan ketentuan Undang-undang Republik Indonesia No. 1 Tahun 1995 tentang “Perseroan Terbatas” dan telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik

Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-24930.HT.01.04.TH.98 tanggal 13 November 1998 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 86, Tambahan No. 7216 tanggal 26 Oktober 1999 dan akta No. 7 tanggal 3 Oktober 2003 Notaris Imas Fatimah, S.H., antara lain tentang status perusahaan dan penyesuaian dengan Undang-undang Pasar Modal dan telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C-23726 HT.01.04.TH.2003 tanggal 6 Oktober 2003 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 88, Tambahan No. 11053 tanggal 4 November 2003.

Berdasarkan pasal 3 Anggaran Dasar BRI yang terakhir, ruang lingkup kegiatan BRI adalah turut melaksanakan dan menunjang kebijakan dan program Pemerintah di bidang ekonomi dan pembangunan nasional pada umumnya, khususnya dengan melakukan usaha di bidang perbankan sesuai dengan undang-undang dan peraturan yang berlaku, termasuk melakukan kegiatan operasi sesuai dengan prinsip syariah.

e. PT. Bank Danamon Tbk

PT Bank Danamon Indonesia Tbk ("Bank"), berkedudukan di Jakarta, didirikan pada tanggal 16 Juli 1956 berdasarkan akta notaris Meester Raden Soedja, S.H. No. 134. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. J.A.5/40/8 tanggal 24 April 1957 dan telah diumumkan dalam

Tambahan No. 664, pada Berita Negara Republik Indonesia No. 46 tanggal 7 Juni 1957.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Bank, ruang lingkup kegiatan Bank adalah menjalankan kegiatan usaha di bidang perbankan sesuai dengan undangundang dan peraturan yang berlaku, dan melakukan kegiatan perbankan lainnya berdasarkan prinsip Syariah. Bank mulai melakukan kegiatan berdasarkan prinsip Syariah tersebut sejak tahun 2002.

f. PT Bank Kesawan Tbk

PT Bank Kesawan didirikan tanggal 01 April 1913 dengan nama N.V Chungwha Shangyeh Maatschappij. Kantor pusat BKSJ berlokasi di Jalan Jendral Sudirman Kavling 52-53, Jakarta. Saat ini BKSJ mempunyai 1 kantor pusat non operasional, 14 kantor cabang, dan 29 kantor cabang di seluruh Indonesia. Pemegang saham mayoritas BKSJ adalah Qatar National Bank SAQ dan persentase kepemilikan sebesar 69,59 %

g. PT Bank Mandiri Tbk

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. (selanjutnya disebut "Bank Mandiri" atau "Bank") didirikan pada tanggal 2 Oktober 1998 di Negara Republik Indonesia dengan akta notaris Sutjipto, S.H., No. 10, berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 75 Tahun 1998 tanggal 1 Oktober 1998. Akta pendirian dimaksud telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. C2-

16561.HT.01.01.TH.98 tanggal 2 Oktober 1998, serta diumumkan pada Tambahan No. 6859 dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 97 tanggal 4 Desember 1998.

Bank Mandiri didirikan melalui penggabungan usaha PT Bank Bumi Daya (Persero) (“BBD”), PT Bank Dagang Negara (Persero) (“BDN”), PT Bank Ekspor Impor Indonesia (Persero) (“Bank Exim”) dan PT Bank Pembangunan Indonesia (Persero) (“Bapindo”) (selanjutnya secara bersama - sama disebut “Bank Peserta Penggabungan”). Berdasarkan Pasal 3 Anggaran Dasar Bank Mandiri, ruang lingkup kegiatan Bank Mandiri adalah melakukan usaha di bidang perbankan sesuai dengan ketentuan dan peraturan perundangundangan yang berlaku. Bank Mandiri mulai beroperasi pada tanggal 1 Agustus 1999.

h. PT Bank Internasional Indonesia Tbk

PT Bank Internasional Indonesia Tbk didirikan 15 Mei 1959. Setelah mendapatkan ijin sebagai bank devisa pada 1988, BI mencatatkan saham di Bursa Efek Indonesia dan Bursa Efek Surabaya hingga sekarang. BII adalah salah satu bank terbesar di Indonesia dengan jaringan internasional yang memiliki 337 cabang termasuk lima kantor cabang syariah dan lima cabang luar negeri.

i. PT Bank Permata Tbk

Bank Permata adalah salah satu bank nasional di Indonesia. Dengan visi untuk menjadi pelopor dalam memberikan solusi finansial

yang inovatif, Permata bank telah berkembang menjadi bank swasta utama yang menawarkan produk dan jasa inovatif serta komprehensif terutama di sisi delivery channel-nya termasuk internet Banking dan Mobile Banking.

j. PT Bank Victoria Internasional Tbk

PT Bank Victoria Internasional Tbk didirikan di Jakarta pada 28 Oktober 1992. Kantor pusat berlokasi di Panin Tower – Senayan City, Lantai 15, Jl. Asia Afrika Lot. 19 Jakarta Indonesia. PT Bank Victoria Internasional mendapatkan ijin dari Menteri Keuangan Republik Indonesia untuk beroperasi sebagai Bank Umum dan mulai beroperasi secara komersial. Tahun 1997 PT. Victoria Internasional Indonesia sebagai pedagang Valuta Asing. Dan pada tahun 2007 Bank menerbitkan Obligasi II dan Obligasi Subordanisasi I baru, Masing-masing berjumlah Rp 200 miliar dan Bank telah mengakuisisi Bank Swaguna sebagai entitas anak PT Bank Victoria Internasional Tbk.

k. PT Bank Mega Tbk

Berawal dari usaha milik keluarga bernama PT Bank Karman yang didirikan pada tahun 1969 dan berkedudukan di Surabaya, selanjutnya pada tahun 1992 berubah nama menjadi PT Bank Mega dan melakukan rekolasi kantor pusat ke Jakarta. Dengan visi dan misi manajemen PT Bank Mega percaya bahwa keberhasilan organisasi sangat bergantung kepada seberapa kuat seluruh jajarannya

mempedoman Visi, Misi dan nilai-nilai ideal yang tumbuh dalam organisasinya. Dalam upaya mewujudkan kinerja sesuai dengan nama yang disandangnya, PT Bank Mega Tbk. Berpegang pada azas profesionalisme, keterbukaan dan kehati-hatian dengan struktur permodalan yang kuat pruduk dan fasilitas perbankan terkini. PT Bank Mega Tbk memiliki jaringan kerja yang terdiri 152 jaringan kerja yang terdiri kantor cabang, kantor cabang pembantu dan kantor kas yang tersebar di seluruh kota besar di Indonesia, serta Priority Banking.

#### 1. PT Bank OCBC NISP Tbk

PT Bank OCBC NISP didirikan pada tanggal 04 April 1941 Bank dan Memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1941. Kantor Pusat NISP terletak OCBC NISP Tower, Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. 25 (Casablanca), Jakarta. Saat ini, NISP memiliki 45 kantor cabang, 248 kantor cabang pembantu, 1 kantor fungsional, 25 kantor kas, 6 kantor cabang syariah dan 15 payment point. Pada awal pendiriannya, NISP beroperasi sebagai bank tabungan kemudian tanggal 20 juli 1967 NISP memperoleh ijin dari Menteri Keuangan Republik Indonesia. Lalu tanggal 08 september 2009 NISP memperoleh ijin unit usaha syariah berdasarkan Deputi Gubernur Bank Indonesia, melakukan kegiatan perbankan berdasarkan prinsip syariah pada tanggal 12 oktober 2009.

m. PT Bank PAN Indonesia Tbk.

PT Bank PAN Indonesia Tbk (Bank Panin) didirikan pada tanggal 14 Agustus 1971 dan memulai kegiatan komersialnya pada tanggal 18 Agustus 1971. Kantor pusat PNBN terletak pada Gedung Panin Centre Jl. Jend. Sudirman, Jakarta. Saat ini PNBN memiliki 55 kantor cabang di Indonesia, 1 cabang di Cayman Islands dan 1 kantor perwakilan di Singapura.

n. PT Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk

PT Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk adalah salah satu Bank umum di Indonesia. Berdiri tahun 1906 atas prakarsa 10 saudagar Pasar Baru. Pada 1913 perusahaan ini disahkan sebagai Badan Hukum berstatus "Vereeniging". Baru pada 1975 menjadi Badan Hukum dengan nama PT Bank Tabungan Himpunan Saudara 1906". Mulai 1993 bank ini mulai beroperasi sebagai bank umum. Bank Saudara Himpunan mempunyai produk dan layanan berupa tabungan dan deposito, kredit dan pinjaman serta layanan perbankan lainnya.

Bank Himpunan Saudara mempunyai visi menjadi pelopor institusi keuangan yang menjadi bank beerkinerja baik dan sehat. Serta memiliki misi memenuhi harapan stakeholder dalam usaha perbankan melalui 5 pilar yaitu menjaga kepercayaan masyarakat, memberikan pelayanan secara personal, peningkatan kualitas manajemen dan operasional perbankan, melestarikan usaha perbankan dengan nilai-

nilai tata kelola perusahaan (good corporate governance) yang baik dan pelopor jasa keuangan yang berkembang inovatif.

## **B. Pembahasan Hasil Penelitian**

Dari 14 sampel perusahaan didapat data penelitian sebagai berikut :

**Tabel VI.1**  
**Komponen GCG (Kepemilikan manajerial, Kepemilikan institusional, Komite audit, Ukuran direksi, proporsi dewan komisaris dan EVA dari tahun 2009-2013**

## DATA PENELITIAN

No	Kode	Nama Bank	2009					EVA (Rp)
			X <sub>1</sub> MANJ	X <sub>2</sub> INST	X <sub>3</sub> KOM	X <sub>4</sub> UDIR	X <sub>5</sub> PKOM	
1	BABP	PT Bank ICB Bumiputra Tbk.	0.00	55.20	1.00	3.00	33.00	-164840810032087
2	BBCA	PT Ban Central Asia Tbk.	2.90	23.00	1.00	4.00	40.00	-342019481229477
3	BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	0.12	45.00	1.00	4.00	50.00	-3369071618721170
4	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia Tbk.	0.69	75.30	1.00	5.00	43.00	-407529856563497
5	BDMN	PT Bank Danamon Tbk.	1.00	80.60	1.00	4.00	50.00	-12043106733528400
6	BKSW	PT Bank Kesawan Tbk.	1.20	20.00	0.00	3.00	29.00	-4655585498765400
7	BMRI	PT Bank Mandiri (Perserc) Tbk.	0.00	62.91	1.00	4.00	40.00	-71139008834717
8	BNII	PT Bank Internasional Indonesia Tbk.	2.15	14.84	1.00	4.00	33.00	-228489005383879
9	BNLI	PT Bank Permata Tbk	1.10	34.00	1.00	4.00	33.00	-7655082540569
10	BVIC	PT Bank Victoria Internasional Tbk.	1.74	2.31	1.00	4.00	25.00	-146615962598120
11	MEGA	PT Bank Mega Tbk	0.08	73.05	1.00	4.00	29.00	-113527475917981
12	NISP	PT Bank OCBC NISP Tbk	2.01	10.99	1.00	5.00	33.00	-53554105622314
13	PNBN	PT Bank Pan Indonesia	0.23	19.91	0.00	3.00	20.00	-18239270646763
14	SDRA	PT Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk.	0.00	62.91	0.00	3.00	25.00	-18390991758155
Maksimum			2.90	80.60	1.00	5.00	50.00	-765508240569.00
Minimum			0.00	2.13	0.00	3.00	20.00	-12043106733528400.00
Rata-rata			0.94	41.42	0.71	3.86	34.50	-1545697493010180.00

Keterangan: MANJ (Kepemilikan Manajerial), INST (Kepemilikan Institusional), KOM (Komite Audit), UDIR (Ukuran Direksi),

PKOM (Proporsi Dewan Komisaris)

No	Kode	Nama Bank	2010					EVA (Rp)
			X <sub>1</sub> MANJ	X <sub>2</sub> INST	X <sub>3</sub> KOM	X <sub>4</sub> UDIR	X <sub>5</sub> PKOM	
1	BABP	PT Bank ICB Bumiputra Tbk.	0.56	47.00	1.00	3.00	30.00	-1322728312765750
2	BBCA	PT Ban Central Asia Tbk.	1.56	34.86	1.00	4.00	40.00	-562021643104410
3	BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	0.00	55.00	1.00	3.00	40.00	-675223886049278
4	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia Tbk.	0.00	55.20	1.00	3.00	33.00	-335849052329425
5	BDMN	PT Bank Danamon Tbk.	0.00	88.69	1.00	4.00	50.00	-599449193961722
6	BKSW	PT Bank Kesawan Tbk.	0.00	5.83	1.00	4.00	30.00	-396808263706989
7	BMRI	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	0.20	55.20	1.00	3.00	40.00	-4135474718049170
8	BNII	PT Bank Internasional Indonesia Tbk.	0.27	5.83	1.00	3.00	33.00	-130963250453113
9	BNLI	PT Bank Permata Tbk	0.00	20.32	1.00	4.00	25.00	-472923458410108
10	BVIC	PT Bank Victoria Internasional Tbk.	1.90	7.81	1.00	3.00	25.00	-607870272346833
11	MEGA	PT Bank Mega Tbk	0.00	64.25	1.00	3.00	30.00	-189934735920210
12	NISP	PT Bank OCBC NISP Tbk	4.00	10.31	1.00	3.00	33.00	-293117781607214
13	PNBN	PT Bank Pan Indonesia	0.00	14.84	0.00	3.00	20.00	-814455863462447
14	SDRA	PT Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk.	0.00	51.15	0.00	3.00	25.00	-272423535393628
Maksimum			4.00	88.69	1.00	4.00	50.00	-1300963250453113.00
Minimum			0.00	5.83	0.00	3.00	20.00	-4135474718049170.00
Rata-rata			0.57	36.88	0.86	3.29	32.43	-772088854825735.00

Keterangan: MANJ (Kepemilikan Manajerial), INST (Kepemilikan Institusional), KOM (Komite Audit), UDIR (Ukuran Direksi),

PKOM (Proporsi Dewan Komisaris)

No	Kode	Nama Bank	2011					EVA (Rp)
			X <sub>1</sub> MANJ	X <sub>2</sub> INST	X <sub>3</sub> KOM	X <sub>4</sub> UDIR	X <sub>5</sub> PKOM	
1	BABP	PT Bank ICB Bumiputra Tbk.	0.00	42.05	1.00	3.00	33.00	-343408417872321
2	BBCA	PT Ban Central Asia Tbk.	1.00	44.73	1.00	3.00	40.00	-3615644165592410
3	BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	1.00	50.00	1.00	3.00	40.00	-260817686638669
4	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia Tbk.	0.00	73.05	1.00	3.00	40.00	-12754371945731100
5	BDMN	PT Bank Danamon Tbk.	0.14	76.19	1.00	4.00	50.00	-10446256596975700
6	BKSW	PT Bank Kesawan Tbk.	0.02	10.31	1.00	4.00	30.00	-64396875927920
7	BMRI	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	0.39	62.05	1.00	3.00	40.00	-62616723859483
8	BNII	PT Bank Internasional Indonesia Tbk.	0.28	9.55	1.00	3.00	40.00	-14099727221777
9	BNLI	PT Bank Permata Tbk	1.00	24.72	1.00	4.00	25.00	-125774219260923
10	BVIC	PT Bank Victoria Internasional Tbk.	0.00	14.57	1.00	3.90	30.00	-204962759645996
11	MEGA	PT Bank Mega Tbk	0.00	43.00	1.00	3.00	30.00	-116263945540849
12	NISP	PT Bank OCBC NISP Tbk	4.38	19.00	1.00	3.00	40.00	-149761490049888
13	PNBN	PT Bank Pan Indonesia	0.00	18.48	1.00	3.00	30.00	-37366650751164
14	SDRA	PT Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk.	0.00	42.45	1.00	3.00	30.00	-168236857435810
Maksimum			4.38	76.19	1.00	4.00	50.00	-14099727221777.0
Minimum			0.00	9.55	1.00	3.00	25.00	-12754371945731100.00
Rata-rata			0.59	37.87	1.00	3.21	35.57	-2130998433036000.0

Keterangan: MANJ (Kepemilikan Manajerial), INST (Kepemilikan Institusional), KOM (Komite Audit), UDIR (Ukuran Direksi),

PKOM (Proporsi Dewan Komisaris)

No	Kode	Nama Bank	2012					EVA (Rp)
			X <sub>1</sub> MANJ	X <sub>2</sub> INST	X <sub>3</sub> KOM	X <sub>4</sub> UDIR	X <sub>5</sub> PKOM	
1	BABP	PT Bank ICB Bumiputra Tbk.	0.00	44.75	1.00	3.00	33.00	-3205198807331720
2	BBCA	PT Ban Central Asia Tbk.	2.50	16.20	1.00	3.00	40.00	-246651571728100
3	BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	0.87	79.19	1.00	3.00	50.00	-14175036591620700
4	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia Tbk.	0.00	44.75	1.00	3.00	40.00	-6538408274376340
5	BDMN	PT Bank Danamon Tbk.	0.24	64.29	1.00	3.00	50.00	-34568895399753
6	BKSW	PT Bank Kesawan Tbk.	0.02	9.02	1.00	4.00	20.00	-102537686857436
7	BMRI	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	0.69	41.78	1.00	3.00	57.00	-11689626012500
8	BNII	PT Bank Internasional Indonesia Tbk.	0.00	15.63	1.00	3.00	40.00	-127327070363154
9	BNLI	PT Bank Permata Tbk	1.20	16.20	1.00	3.00	30.00	-298838182580564
10	BVIC	PT Bank Victoria Internasional Tbk.	0.00	14.60	1.00	4.00	30.00	-144635515842969
11	MEGA	PT Bank Mega Tbk	0.03	45.00	1.00	4.00	33.00	-86894308674506
12	NISP	PT Bank OCBC NISP Tbk	4.20	10.00	1.00	3.00	40.00	5920637403318
13	PNBN	PT Bank Pan Indonesia	0.00	20.52	1.00	4.00	30.00	-1397803716712970
14	SDRA	PT Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk.	0.00	41.78	1.00	4.00	30.00	-115636730572327
<b>Maksimum</b>			4.20	76.19	1.00	4.00	57.00	5920637403318.00
<b>Minimum</b>			0.00	9.02	1.00	3.00	20.00	-14175036591620700.00
<b>Rata-rata</b>			0.70	32.91	1.00	3.36	37.36	-1891379024333550.00

Keterangan: MANJ (Kepemilikan Manajerial), INST (Kepemilikan Institusional), KOM (Komite Audit), UDIR (Ukuran Direksi),

PKOM (Proporsi Dewan Komisaris)

No	Kode	Nama Bank	2013					EVA (Rp)
			X <sub>1</sub> MANJ	X <sub>2</sub> INST	X <sub>3</sub> KOM	X <sub>4</sub> UDIR	X <sub>5</sub> PKOM	
1	BABP	PT Bank ICB Bumiputra Tbk.	0.00	62.05	1.00	3.00	33.00	-112302240233859
2	BBCA	PT Ban Central Asia Tbk.	1.00	20.32	1.00	3.00	50.00	10294355749078
3	BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	0.50	62.25	1.00	3.00	40.00	-3239483162436
4	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia Tbk.	0.00	42.45	1.00	3.00	40.00	-1714062938265200
5	BDMN	PT Bank Danamon Tbk.	0.10	41.78	1.00	3.00	50.00	-431666145063098
6	BKSW	PT Bank Kesawan Tbk.	0.01	1.65	1.00	4.00	33.00	-4126226667366190
7	BMRI	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	0.25	73.05	1.00	3.00	40.00	-196112635340109
8	BNII	PT Bank Internasional Indonesia Tbk.	0.00	19.91	1.00	3.00	40.00	-254184057250879
9	BNLI	PT Bank Permata Tbk	1.00	25.00	1.00	4.00	33.00	-1182024559813610
10	BVIC	PT Bank Victoria Internasional Tbk.	0.00	11.39	1.00	3.00	30.00	-37454258035944
11	MEGA	PT Bank Mega Tbk	0.03	50.00	1.00	3.00	30.00	-530223430365471
12	NISP	PT Bank OCBC NISP Tbk	4.00	11.39	1.00	3.00	40.00	-562551503042580
13	PNBN	PT Bank Pan Indonesia	0.00	26.71	0.00	4.00	30.00	-298064594561360
14	SDRA	PT Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk.	0.00	18.48	0.00	4.00	30.00	-288235791656944
Maksimum			4.00	73.05	1.00	4.00	50.00	10294355749078.00
Minimum			0.00	1.65	0.00	3.00	30.00	-4126226667366190.00
Rata-rata			0.49	33.32	0.86	3.29	37.07	-74170162724990.00

Keterangan: MANJ (Kepemilikan Manajerial) , INST (Kepemilikan Institusional) , KOM (Komite Audit) . UDIR ( Ukuran Direksi) ,

PKOM ( Proporsi Dewan Komisaris)

## 1. Statistik Diskriptif Data Penelitian

Dalam rangka menguji pengaruh karakteristik perusahaan yang meliputi *good corporate governance* (Kepemilikan Manjerial, Kepemilikan Institusional, Komite Audit, Ukuran direksi dan Proporsi Dewan Komisaris) terhadap kinerja keuangan (EVA perusahaan), maka penelitian ini menggunakan bingkai populasi (*population Frame*) seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan diperoleh 14 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai sampel penelitian.

Selanjutnya dilihat dari nilai minimum, maksimum dan rata-rata (*mean*) dan standar deviasi ( $\delta$ ) dari masing-masing variabel penelitian. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini *good corporate governance* (Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komite Audit, Ukuran Direksi dan Proporsi Dewan Komisaris) dan nilai EVA perusahaan. Data yang digunakan dalam penelitian ini masing-masing variabel dari 14 sampel perusahaan dikalikan periode tahun pengamatan (lima tahun yakni 2009-2013) didapatkan jumlah data sebanyak 70.

Selanjutnya berdasarkan data yang diperoleh, maka dipaparkan deskripsi dari data yang diperoleh. Dari hasil perhitungan dengan *SPSS versi 16,0*. Diperoleh gambaran masing-masing variabel. Berikut ini adalah hasil statistik deskriptif dari data yang digunakan dalam penelitian ini.

**Tabel IV.2**  
**Statistik deskriptif**

		Statistics					
		Manajerial (X1)	Institusional (X2)	Komite Audit (X3)	Ukuran Direksi (X4)	Proporsi Dewan Komisaris (X5)	Kinerja Keuangan (Y)
N	Valid	70	70	70	70	70	70
	Missing	0	0	0	0	0	0
Mean		,6651	36,5229	,8857	3,4000	35,3857	-1401953531732647,00
Std. Error of Mean		,13123	2,80384	,03830	,06562	,97977	360367087937969,300
Median		,0900	38,3200	1,0000	3,0000	33,0000	-280329663525286,00
Mode		,00	41,78 <sup>a</sup>	1,00	3,00	40,00	-14175036591620700 <sup>a</sup>
Std. Deviation		1,09796	23,45862	,32046	,54904	8,19737	3015047373561890,000
Variance		1,206	550,307	,103	,301	67,197	9,0905106648225E+30
Range		4,38	87,04	1,00	2,00	37,00	14185330947369770
Minimum		,00	1,65	,00	3,00	20,00	-14175036591620700
Maximum		4,38	88,69	1,00	5,00	57,00	10294355749078
Sum		46,56	2556,60	62,00	238,00	2477,00	-98136747221285300

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Sumber: data yang diolah

Berdasarkan tabel IV.1 dapat diketahui *statistic deskriptif* dari masing-masing variabel penelitian. Dari 14 observasi terdapat sampel, nilai EVA perusahaan periode 2009-2013 yang terkecil adalah Rp -14.175.036.591.620.700 dan nilai EVA perusahaan yang terbesar adalah Rp 10.294.355.749.078. Rata-rata dari 14 sampel nilai EVA adalah Rp -14.019.535.317.326.447 dengan standar deviasinya sebesar Rp 30.150.473.735.561.890.

Pada Kepemilikan Manajerial, nilai terkecil adalah 0.00 dan nilai terbesar adalah 4,38. Hal ini berarti proporsi Kepemilikan saham manajemen perusahaan paling kecil adalah 0% dan paling besar adalah 4,38% yang berarti manajemen perusahaan hanya memiliki saham kurang dari 5% saham yang beredar. Kepemilikan oleh manajemen yang besar efektif dalam memonitoring aktivitas perusahaan. Dengan proporsi kepemilikan yang cukup tinggi, maka manajer akan merasa ikut memiliki

perusahaan, sebagai akan berusaha semaksimal mungkin melakukan tindakan-tindakan yang dapat memaksimalkan kemakmurannya. Rata-rata nilai Kepemilikan Manajerial adalah 0.6651 menunjukkan variasi terdapat dalam kepemilikan Manajerial.

Pada variabel Institusional, nilai yang terkecil adalah 1,65 dan nilai yang terbesarnya adalah 88.69. Hal ini berarti proporsi Kepemilikan Institusional paling kecil adalah 1.65% dan paling besar adalah 88.69%. Rata-rata Kepemilikan Institusional adalah 36.5229 dan standar deviasinya sebesar 23.45862 menunjukkan variasi yang terdapat dalam kepemilikan Institusional.

Pada variabel komite audit, nilai terkecil adalah 0.00 dan nilai terbesarnya adalah 1 dengan nilai rata-rata 0.8857. Hal ini berarti ada perusahaan yang memiliki komite audit dan ada perusahaan tidak memiliki Komite Audit sebanyak 0.8857. Standar deviasi sebesar 0.32046 menunjukkan variasi yang terdapat dalam variabel Komite Audit.

Pada variabel Ukuran Direksi, nilai yang terkecil adalah 3.00 dan nilai terbesarnya adalah 5.00. Hal ini berarti jumlah Dewan Direksi yang dimiliki suatu perusahaan adalah paling sedikit 3 orang dan paling banyak 5 orang. Nilai rata-rata Ukuran direksi adalah 3.4000 dan standar deviasi sebesar 0.54904 menunjukkan variasi yang terdapat dalam Ukuran Direksi.

Pada variabel Proporsi Dewan Komisaris nilai paling kecil adalah 20.00% dan paling besar 57.00%. Nilai rata-rata Proporsi Dewan

Komisaris independen sebesar 35.3857. Standar deviasi sebesar 8.19737 merupakan variasi yang terdapat di variabel Proporsi Dewan Komisaris.

## **2. Pengujian Asumsi Klasik**

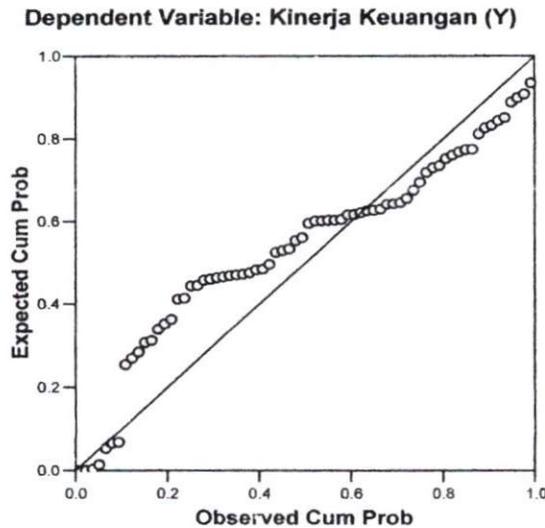
Analisis regresi linear berganda yang digunakan untuk melakukan pengujian hipotesis. Sebelum digunakan untuk menguji hipotesis penelitian, terlebih dahulu model regresi yang diperoleh dilakukan uji normalitas dan uji asumsi klasik yang terdiri atas uji autokorelasi, uji heterokedasitas uji multikolinearitas.

### **a. Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel independe keduanya distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah data normal atau mendekati normal, dengan melihat bentuk grafik normality P-Plot. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka data dapat dikatakan normal. Berikut gambar normalitas pada model.

**Gambar IV.1**  
**Uji Normalitas P-Plot**

**Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual**



Sumber: data yang diolah

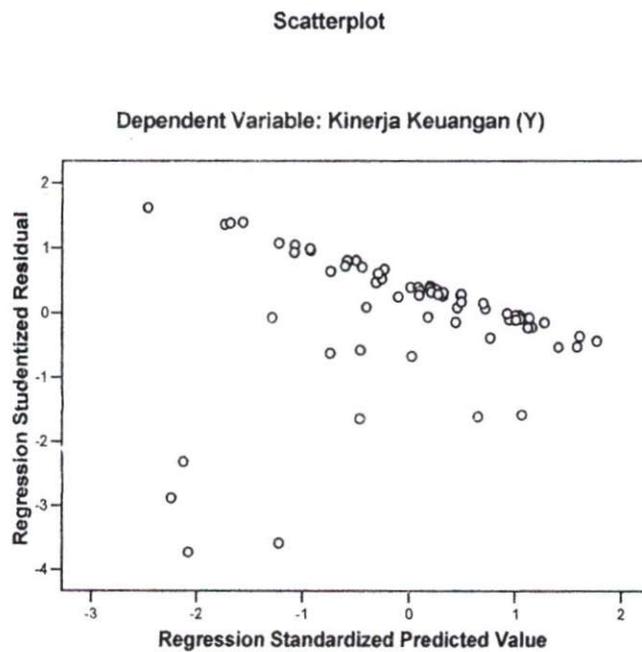
Dengan melihat tampilan grafik normal dapat disimpulkan bahwa grafik normal plot terlihat titik-titik menyebar disekitar diagonal, serta penyebarannya mengikuti garis diagonal. Kedua grafik menunjukkan bahwa regresi layak dipakai karena memenuhi asumsi normalitas.

#### **b. Uji Heteroskedasitas**

Uji heteroskedasitas ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari suatu pengamatan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian dari suatu pengamatan yang lain tetap, maka tersebut homoskedasitas atau tidak terjadi heteroskedasitas. Dan jika *varians* berbeda maka tersebut

*heteroskedasitas*. Model regresi yang baik adalah heteroskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Deteksi ada tidaknya heteroskedasitas dapat dilakukan dengan melihat tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SPESID dan ZPRED dimana sumbu Y' adalah Y yang diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi-Y sesungguhnya) yang telah di-*standardized*. Hasil deteksi dengan melihat *scatterplot* disajikan dalam gambar IV.2:

**Gambar IV.2**  
**Uji Heteroskedastisitas**



Sumber: data yang diola

Berdasarkan gambar IV.2 terlihat titik-titik menyebar secara acak baik di atas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y, dan juga terlihat titik-titik tersebut membentuk suatu pola tertentu. Dengan demikian

dapat disampaikan bahwa penelitian ini terbebas dari masalah heteroskedasitas.

### c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan dengan uji Durbin Watson yang hasilnya diperoleh sebagai berikut:

**Tabel IV.3**  
**Uji Autokolerasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,459 <sup>a</sup>	,211	,149	2,781E+15	1,822

a. Predictors: (Constant), Proporsi Dewan Komisaris (X5), Ukuran Direksi (X4), Manajerial (X1), Komite Audit (X3), Institusional (X2)

b. Dependent Variable: Kinerja Keuangan (Y)

Sumber: data yang diolah

Hasil uji autokolerasi dengan uji Durbin Watson pada tabel IV.3 menunjukkan nilai sebesar 1.822. Karena Durbin Watson antara -2 sampai +2 menunjukkan bahwa tidak terjadi autokolerasi.

### d. Uji Multikolinieritas

Pengujian multikolinieritas dilakukan dengan menggunakan nilai VIF. Suatu variabel menunjukkan gejala multikolinieritas bisa dilihat dari nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) yang tinggi pada variabel-variabel bebas suatu model regresi. Nilai VIF dari variabel bebas pada model regresi adalah sebagai berikut:

**Tabel IV.4**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Manajerial (X1)	,775	1,291
	Institusional (X2)	,623	1,606
	Komite Audit (X3)	,808	1,238
	Ukuran Direksi (X4)	,977	1,023
	Proporsi Dewan Komisaris (X5)	,598	1,674

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan (Y)

Sumber: data yang diolah

Berdasarkan pengujian pada tabel IV.2, menunjukkan bahwa semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini memiliki *tolerance* >0.01 dan VIF<10. Hal ini berarti bahwa variabel-variabel penelitian tidak menunjukkan adanya gejala multikolinieritas dalam model regresi.

Pengujian-pengujian diatas telah membuktikan kalau data yang akan digunakan telah memenuhi syarat normalitas, tidak ada heteroskedastisitas, tidak ada autokolerasi dan bebas multikolinieritas. Dengan 3 pengujian pendahuluan ini, maka pengujian atas persamaan *multiple regression* dapat dilakukan dengan hasil yang akurat.

### 3. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Pengolahan data dengan menggunakan regresi linear berganda ini untuk mencari pengaruh antara variabel bebas yaitu kepemilikan

$X_2$  = kepemilikan institusional

$X_3$  = komite audit

$X_4$  = ukuran direksi

$X_5$  = proporsi dewan komisaris

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai perusahaan dipengaruhi oleh *corporate governance* (Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komite Audit, Ukuran Direksi dan Proporsi Dewan Komisaris) hasil tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta bernilai positif, hal ini menunjukkan bahwa apabila *good corporate* (Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komite Audit, Ukuran Direksi dan Proporsi Dewan Komisaris) konstan, maka nilai perusahaan akan sebesar 35,387 yang artinya nilai perusahaan yang dinyatakan dengan EVA perusahaan, mencerminkan kinerja keuangan perusahaan cukup baik.
- 2) Nilai Koefisien Kepemilikan Manajerial sebagai variabel *good governance* bernilai positif sebesar 0,062 dan yang lain dianggap tetap maka tidak signifikan artinya jika kepemilikan Manajerial perusahaan meningkat, maka EVA perusahaan juga meningkat 0,062 atau 6.2%
- 3) Nilai koefisien Kepemilikan Institusional sebagai variabel *good corporate* bernilai negatif -0.372 dan yang lain dianggap tetap maka tidak

- signifikan, artinya jika Kepemilikan Institusioal perusahaan meningkat , maka EVA perusahaan akan menurun sebesar -0.372 atau 37.2%.
- 4) Nilai koefisien Komite Audit sebagai variabel *good corporate* bernilai positif dan signifikan sebesar 4.512 dan yang lain dianggap tetap maka keberadaan komite audit semakin besar, maka EVA perusahaan akan meningkat sebesar 4.512 atau 451.2%.
- 5) Nilai Koefisien Ukuran Direksi sebagai variabel *good corporate* bernilai negatif dan tidak signifikan sebesar -1.691, artinya jika ukuran direksi perusahaan meningkat, maka EVA perusahaan sebesar 169.1s%
- 6) Nilai koefisie Proporsi Dewan Komisaris sebagai *good corporate* perusahaan bernilai negatif dan tidak signifikan sebesar -0.963 dan yang lain dianggap tetap maka proporsi komisaris meningkat maka EVA perusahaan akan menurun sebesar -0.963 atau 96.3%

#### 4. Hasil Pengujian Hipotesis

Hipotesis yang terdapat dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan *multiple regression* tujuannya adalah untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial ( $X_1$ ), kepemilikan Institusional ( $X_2$ ), proporsi dewan komisari ( $X_3$ ), komite audit ( $X_4$ ), dan ukuran direksi( $X_5$ ) dengan variabel terikat yaitu kinerja keuangan ( $Y$ )

##### a. Hasil Uji Hipotesis Secara bersama (Uji F)

Pengujian ini dilakukan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan kedalam model mempunyai pengaruh yang

signifikan secara bersama terhadap variabel dependen. Ketentuan dalam pengujian ini adalah apakah hasil  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, hasil  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima.

**Tabel IV. 5**  
**Hasil Uji F**

**ANOVA**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1,32E+32	5	2,645E+31	3,420	,004 <sup>a</sup>
	Residual	4,95E+32	64	7,734E+30		
	Total	6,27E+32	69			

a. Predictors: (Constant), Proporsi Dewan Komisaris (X5), Ukuran Direksi (X4), Manajerial (X1), Komite Audit (X3), Institusional (X2)

b. Dependent Variable: Kinerja Keuangan (Y)

$T_{tabel} : 1.998$

$F_{tabel} : 2.358$

Sumber: data yang diolah

hasil pengolahan data terlihat bahwa variabel Independen *corporate governance* (Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komite audit, Ukuran Direksi dan Proporsi Dewan Komisaris) dilihat bahwa  $F_{hitung}$  sebesar 3.420 lebih besar dari  $F_{tabel}$  2.358 dengan tingkat signifikansi (0.004) yang lebih kecil dari 0.05. Dengan demikian hasil analisis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komite Audit, Ukuran Direksi dan Proporsi Dewan komisaris) berpengaruh terhadap kinerja keuangan (EVA) berpengaruh terhadap Perusahaan-Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2013.

### b. Uji Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel-variabel dependen. Nilai koefisien adalah antara nol sampai dengan satu dan ditunjukkan dengan nilai R square. Dan berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi R square diperoleh hanya sebesar 0.211 atau 21.1 %. Hal ini menunjukkan bahwa 21.1% Eva perusahaan dipengaruhi oleh variabel *good corporate* (Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komite Audit, Ukuran Direksi dan Proporsi Dewan Komisaris). Sedangkan sisanya sebesar 78.9% dijelaskan pada variabel lain seperti dewan komisaris pada penelitian lainnya . Hasil tersebut dapat dilihat pada tabel IV.4 dibawah ini:

**Tabel IV.6**  
**Hasil Uji Determinasi**

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,459 <sup>a</sup>	,211	,149	2,781E+15

a. Predictors: (Constant), Proporsi Dewan Komisaris (X5), Ukuran Direksi (X4), Manajerial (X1), Komite Audit (X3), Institusional (X2)

Sumber: data yang diolah

Dari hasil uji secara bersama (uji F) didapat hasil bahwa variabel independen *good corporate* (Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komite Audit, Ukuran Direksi dan Proporsi Dewan

Komisaris) yaitu mempunyai pengaruh yang signifikan. Hal ini dapat dibuktikan  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $2.558 > 3.420$  dengan nilai sig 0.004 dan nilai R simultan sebesar 0.459 artinya secara bersama kelima variabel memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Amanda Hutapea (2013) bahwa Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Proporsi dewan komisaris, Komite audit dan Ukuran direksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

#### **c. Hasil Pengujian Hipotesis Secara Parsial/Individual (Uji Statistik t)**

Hasil statistik t menunjukkan seberapa jauh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi dependen. Hasil pengujian analisis regresi sebagaimana pada lampiran diketahui t hitung sebagai berikut:

**Tabel IV.7**  
**Hasil Uji Statistik t**

**Coefficients**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	35,387	26,308		1,345	,183
	Manajerial (X1)	,062	3,465	,002	,018	,986
	Institusional (X2)	-,372	,181	-,290	-2,059	,044
	Komite Audit (X3)	4,512	11,624	,048	,388	,699
	Ukuran Direksi (X4)	-1,691	6,169	-,031	-,274	,785
	Proporsi Dewan Komisaris (X5)	-,963	,528	-,262	-1,824	,015

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan (Y)

$t_{\text{tabel}}$  : 1.998

$F_{\text{tabel}}$  : 2.358

Sumber: data yang dikelola

Hipotesis yang terdapat dalam penelitian ini diuji dengan uji t untuk menunjukkan pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Hasil uji t adalah sebagai berikut:

Hipotesis pertama yang menyebutkan bahwa Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap *Economic Value Add* (EVA), dengan nilai koefisien sebesar 0.062,  $t_{\text{hitung}}$  0.018 lebih kecil dari  $t_{\text{tabel}}$  (1.998) dan nilai signifikan 0.986 ( $p > 0.05$ ). oleh karena itu pengambilan keputusan yang dilakukan pada hipotesis pertama adalah  **$H_0$  ditolak**. Hasil penelitian ini konsisten pada penelitian Sam'ani (2008) bahwa

Kepemilikan Manajerial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan.

Hipotesis ke dua yang menyebutkan bahwa Kepemilikan Instiusional berpengaruh terhadap *Economic Value Add* (EVA), dengan nilai koefisien sebesar 0.372,  $t_{hitung}$  2.059 lebih besar dari  $t_{tabel}$  (1.998) dan nilai signifikan 0.044 ( $p > 0.05$ ). oleh karena itu pengambilan keputusan yang dilakukan pada hipotesis pertama adalah **H<sub>0</sub> diterima**. Hasil penelitian ini konsisten pada penelitian Amanda Hutapea (2013) bahwa Kepemilikan Instiusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

Hipotesis ke tiga yang menyebutkan bahwa Komite Audit berpengaruh terhadap *Economic Value Add* (EVA), dengan nilai koefisien sebesar 4.512,  $t_{hitung}$  0.388 lebih kecil dari  $t_{tabel}$  (1.998) dan nilai signifikan 0.388 ( $p > 0.05$ ). oleh karena itu pengambilan keputusan yang dilakukan pada hipotesis pertama adalah **H<sub>0</sub> ditolak**. Hasil penelitian ini tidak konsisten pada penelitian Amanda Hutapea (2013) hasil analisis menunjukkan Komite Audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan

Hipotesis ke empat yang menyebutkan bahwa Ukuran Direksi berpengaruh terhadap *Economic Value Add* (EVA), dengan nilai koefisien sebesar 1.691,  $t_{hitung}$  0.274 lebih kecil dari  $t_{tabel}$  (1.998) dan nilai signifikan 0.274 ( $p > 0.05$ ). oleh karena itu pengambilan keputusan yang dilakukan pada hipotesis pertama adalah **H<sub>0</sub> ditolak**. Hasil penelitian ini

tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan Sam'ani (2008) bahwa Ukuran direksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

Hipotesis ke lima yang menyebutkan bahwa Proporsi Dewan Komisaris berpengaruh terhadap *Economic Value Add* (EVA), dengan nilai koefisien sebesar 0.963,  $t_{hitung}$  1.824 lebih kecil dari  $t_{tabel}$  (1.998) dan nilai signifikan 0.015 ( $p > 0.05$ ). oleh karena itu pengambilan keputusan yang dilakukan pada hipotesis pertama adalah **H<sub>0</sub> diterima**. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Amanda Hutapea (2013) bahwa Proporsi dewan komisaris berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

#### 4. Pembahasan Hasil

Hasil penelitian ini dengan berbagai pengujian yang dilakukan menyatakan kesimpulan akhir sebagai berikut:

##### a. Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Keuangan (EVA) Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian, Hipotesis kesatu ( $H_1$ ) dalam penelitian yang menyatakan bahwa Kepemilikan Manajerial tidak signifikan dan berpengaruh negatif. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Sam'ani (2008) bahwa Kepemilikan Manajerial tidak signifikan dan berpengaruh negatif yang artinya bahwa keberadaan manager sekaligus sebagai pemilik dinilai masih kurang memosisikan diri sebagai orang berada di pihak investor, sehingga dalam hal ini

terkadang masih ada penilaian yang negatif terhadap investor sekaligus manager perusahaan.

**b. Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan (EVA) perusahaan**

Berdasarkan hasil pengujian, Hipotesis kedua ( $H_2$ ) dalam penelitian ini adalah bahwa Kepemilikan Institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini konsisten dengan penelitian Amanda Hutapea bahwa kepemilikan Institusional signifikan dan berpengaruh positif hal ini menunjukkan bahwa Kepemilikan Institusional umumnya bertindak sebagai pihak yang memonitor perusahaan. Semakin besar tingkat kepemilikan saham oleh institusi, semakin efektif pula mekanisme kendali terhadap kinerja manajemen.

**c. Pengaruh Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan (EVA) perusahaan**

Berdasarkan hasil pengujian, hipotesis ketiga ( $H_3$ ) dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh negatif dan tidak signifikan. Hal ini tidak konsisten dengan penelitian Amanda Hutapea bahwa komite audit pengaruh positif dan signifikan. Bahwa kurang peranan komite audit dalam meningkatkan kinerja perusahaan, terutama aspek pengendalian

**d. Pengaruh Ukuran Direksi terhadap Kinerja Keuangan (EVA) perusahaan**

Berdasarkan hasil pengujian, hipotesis keempat ( $H_4$ ) menunjukkan bahwa Ukuran direksi berpengaruh negatif dan tidak signifikan. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian Sam'abi (2008) bahwa Ukuran direksi berpengaruh positif dan signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan dewan direksi dan nilai perusahaan adalah negatif yang berarti nilai perusahaan dipengaruhi oleh ukuran dewan direksi namun tidak signifikan.

**e. Pengaruh Proporsi Dewan Komisaris terhadap Kinerja Keuangan (EVA) perusahaan**

Berdasarkan pengujian, Hipotesis kelima ( $H_2$ ) menunjukkan hasil proporsi dewan komisaris berpengaruh positif dan signifikan. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Amanda Hutapea (2013) bahwa proporsi dewan komisari menunjukkan hasil yang positif dan signifikan yang artinya bahwa proporsi dewan komisari memberikan hal positif terhadap kinerja keuangan perusahaan melalui perannya terhadap dalam perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil uji secara bersama (uji F) menunjukkan bahwa kelima variabel yaitu Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komite Audit, Ukuran Direksi, dan Proporsi berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Hasil uji secara parsial (uji t) menunjukkan bahwa Kepemilikan Institusional dan Proporsi Dewan Komisaris berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan sedangkan Kepemilikan Manajerial, Komite Audit dan Ukuran Direksi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

## B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka penulis dapat memberikan saran-saran yaitu sebagai berikut:

1. Untuk memperoleh penelilitan yang lebih baik sebaiknya penelitian berikutnya memperluas sampel penelitian tidak hanya perusahaan perbankan dan pengujian pengamatan yang lebih lama sehingga dapat memberikan hasil yang lebih baik.
2. Perusahaan sebaiknya lebih meningkatkan lagi dalam penerapan prinsip GCG pada masa sekarang ini peningkatan GCG adalah hal yang penting dan bagian dari pembaharuan perekonomian yang mutlak untuk mengatasi krisis ekonomi.
3. Perusahaan diharapkan meningkatkan kinerja perusahaannya agar dapat menciptakan nilai (*create value*) bagi pemilik modal atau memaksimalkan nilai perusahaan dengan cara sebagai berikut:
  - a. Meningkatkan efisien operasi dengan cara meningkatkan keuntungan
  - b. Meningkatkan Pertumbuhan Keuntungan dengan cara penambahan modal dan tingkat pengembalian.
  - c. Keluar dari bisnis yang kurang menjanjikan dengan cara menarik modal dari yang menghasilkan tingkat pengembalian yang rendah dan menghapus bisnis yang tidak menjanjikan hasil

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**



AKREDITASI

INSTITUSI PERGURUAN TINGGI  
PROGRAM STUDI MANAJEMEN (S1)  
PROGRAM STUDI AKUNTANSI (S1)  
PROGRAM STUDI MANAJEMEN PEMASARAN (D.III)

Nomor: 027/SK/BAN-PT/Akred/PT/1/2014 (B)  
Nomor: 044/SK/BAN-PT/Akred/S/1/2014 (B)  
Nomor: 044/SK/BAN-PT/Ak-XIII/S1/II/2011 (B)  
Nomor: 005/BAN-PT/Ak-X/Dpi-III/VI/2010 (B)

Website: [umpalembang.net/feump](http://umpalembang.net/feump)

Email: [feumplg@gmail.com](mailto:feumplg@gmail.com)

Alamat : Jalan Jenderal Ahmad Yani 13 Ulu Palembang 30263 Telp. (0711) 511433 Faximile (0711) 518018

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**LEMBAR PERSETUJUAN PERBAIKAN SKRIPSI**

Hari/Tanggal : Rabu/ 27 Agustus 2014  
Waktu : 08.00 s/d 12.00 WIB  
Nama : Andini Armelia Sari  
Nim : 22 2010 110  
Jurusan : Akuntansi  
Bidang Skripsi : Akuntansi Perbankan  
Judul : PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* (KEPEMILIKAN MANAJERIAL, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, KOMITE AUDIT, UKURAN DIREKSI DAN PROPORSI DEWAN KOMISARIS) TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

**TELAH DIPERBAIKI DAN DISETUJUI OLEH TIM PENGUJI DAN PEMBIMBING SKRIPSI DAN DIPERKENANKAN MENGIKUTI WISUDA**

No	NAMA DOSEN	JABATAN	TANGGAL PERSETUJUAN	TANDA TANGAN
1	Drs. Sunardi, S.E., M.Si	Pembimbing	12/09/2014	
2	Drs. Sunardi, S.E., M.Si	Ketua Penguji	12/9/2014	
3	Betri Sirajudin, S.,E., Ak., M.Si., CA	Penguji 1	12/9/2014	
4	Welly, S.E., M.Si	Penguji 2	12/9/2014	

Palembang, September 2014

Dekan

u.b. Ketua Program Studi Akuntansi



**Rosalina Ghozali, S.E., Ak., M.Si**

NIDN/ABM: 0228115802/1021960



## **GALERI INVESTASI BEI SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI MUSI**

Jl. Bangau 60, Palembang. Telp. 0711 – 362647. E-mail [.vas.musi@yahoo.com](mailto:vas.musi@yahoo.com)

Nomor : 060/GALERI INVESTASI BEI-STIEMUSI/VII/2014

18 Juli 2014

Hal : Pernyataan Pengambilan Data

Yth. Bapak/Ibu Dosen

Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Palembang

Palembang

Dengan hormat,

Melalui surat ini, kami ingin memberitahukan bahwa mahasiswa dengan identitas sebagai berikut:

Nama : Andini Armelia Sari

NIM : 22.2010.110

Jurusan : Akuntansi

Asal : Universitas Muhammadiyah Palembang

telah meminta data-data penelitian dari Galeri Investasi BEI STIE MUSI Palembang dan telah selesai melakukan penelitian.

Demikianlah surat keterangan ini kami buat agar dapat dipergunakan dengan semestinya. Atas perhatian dan kerjasama Bapak/Ibu, kami mengucapkan terima kasih.

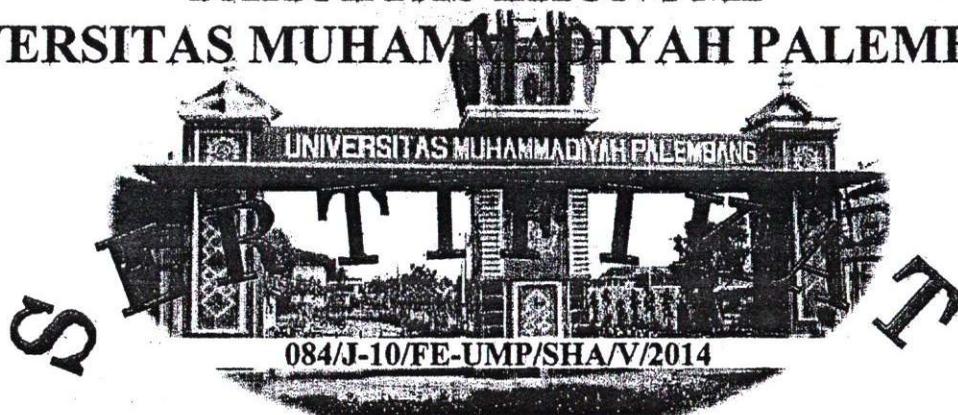
Hormat kami,

M.Y. Dedi Haryanto, S.E.,M.Si.

Pimpinan Galeri Investasi BEI STIE Musi



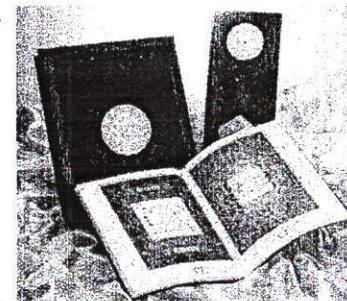
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

DIBERIKAN KEPADA :

NAMA : ANDINI ARMELIA SARI  
NIM : 222010110  
JURUSAN : Akuntansi



Yang dinyatakan **LULUS** Membaca dan Hafalan Al - Qur'an  
di Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Palembang  
Dengan Predikat **SANGAT MEMUASKAN**

Palembang, 20 Mei 2014

an. Dekan  
Wakil Dekan IV



Drs. Antoni, M.H.I.



# KARTU AKTIVITAS BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA MAHASISWA : Andini Armelia Sari	PEMBIMBING
NIM : 22 2010 110	KETUA : Drs. Sunardi, S.E., M.Si
JURUSAN : Akuntansi	ANGGOTA :
JUDUL SKRIPSI	PENGARUH <i>GOOD CORPORATE GOVERNANCE</i> (KEPEMILIKAN MANAJERIAL, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, KOMITE AUDIT, UKURAN DIREKSI DAN PROPORSI DEWAN KOMISARIS) TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

NO.	TGL/BL/TH KONSULTASI	MATERI YANG DIBAHAS	PARAF PEMBIMBING		KETERANGAN
			KETUA	ANGGOTA	
1	15-7-2024	Bab I, II, III			Revisi
2	18-7-2024	Bab I, II, III			Revisi
3	21-7-2024	Bab IV			Babulugh
4	6-8-2024	Bab IV			Revisi
5					
6					
7					
8					
9					
10					
11					
12					
13					
14					
15					
16					

### CATATAN

Mahasiswa diberikan waktu menyelesaikan Skripsi, 6 bulan terhitung sejak tanggal ditetapkan

Di keluaran di : Palembang  
Pada tanggal / /

a.n. Dekan  
Ketua Jurusan



Rosalina Ghazali, S.E., AK., M.Si

SURAT KETERANGAN TELAH MENGIKUTI TES TOEFL

an dengan akan dilaksanakannya ujian Komprehensif di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Univeristas  
idiyah Palembang, maka mahasiswa dengan nama dibawah ini telah mengikuti Tes TOEFL, untuk di  
an sementara mendaftar pada ujian tersebut, yaitu :

NO	NAME	STUDENT NUMBER
1	Andini Armelia Sari	22 2010 110

Keterangan Ini di Laporkan ASLI,

Boleh difotocopy dan hanya berlaku sampai dengan **31 AGUSTUS 2014**



Palembang, 15 Juli 2014

Dekan

wakil Dekan I

*[Signature]*  
Drs. Sunardi, SE, M.Si

NIDN : 0206046303

# Jadwal Penelitian

## Jadwal Penelitian

Kategori Kegiatan	Maret 2014				April 2014				Mei 2014				Jun 2014				Jul 2014				Agust 2014			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Identifikasi Masalah	■	■	■	■																				
Penyusunan Survei				■	■	■	■	■																
Penyusunan Soal					■	■	■	■																
Uji Coba Soal								■	■	■	■	■												
Penyusunan Seminar									■	■	■	■												
Pengambilan Sampel										■	■	■	■	■	■	■								
Pengolahan Data													■	■	■	■								
Uji Penelitian																	■	■	■	■				
Pengandaan Penelitian																		■	■	■	■	■	■	■
Penyempurnaan																					■	■	■	■
Penyempurnaan																							■	■
Penyempurnaan																								■

Sumber : gagasan peneliti 2014

## BIODATA PENULIS

Nama : Andini Armelia Sari  
Nim : 22 2010 110  
Tempat/ Tanggal Lahir : Palembang, 04 Desember 1993  
Jenil Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Alamat : Jl. Putri Kembang Dadar II RT 52 RW 16 Bukit  
Lama  
No. Hp : 0813-66077889  
Nama Orang Tua  
Ayah : arifin Adi Wijaya  
Ibu : Ita Karneli  
Pekerjaan Orang Tua  
Ayah : Wiraswasta  
Ibu : Ibu Rumah Tangga

Palembang, Agustus 2014

Hormat Saya,

Andini Armelia Sari